

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK
PAIR SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
SIAK KECIL KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**



Oleh

ISNA YULPANDI

NIM. 10411024124

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK
PAIR SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP NEGERI 1
SIAK KECIL KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ISNA YULPANDI

NIM. 10411024124

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Think Pair Square untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*, ditulis oleh Isna Yulpandi NIM. 10411024124 dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan dalam sidang Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Rajab 1432 H

21 Juni 2011 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. H. Mudasir, M.Pd.

ABSTRAK

**ISNA YULPANDI (2011) : PENERAPAN PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK THINK SQUARE
UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIAK KECIL
KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN
BENGKALIS**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perumusan masalahnya “Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?”. Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu pendidik yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik, sedangkan objeknya adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun peserta didik dari penelitian ini adalah peserta didik yang minat belajarnya rendah yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Dari analisis tindakan yang dilakukan diperoleh $t_0 = 3,978$ berarti lebih besar dari t_t pada taraf signifikansi 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,75). Selain itu jumlah rata-rata mean data interval setelah tindakan lebih besar dari pada mean data interval sebelum tindakan. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hasil tindakan yang diajukan yaitu hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Ini berarti Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

ABSTRACT

ISNA YULPANDI (2011) : THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING *THINK PAIR SQUARE* TO INCREASE LEARNING INTEREST IN THE SUBJECT OF ISLAMIC EDUCATION AT THE EIGHTH YEAR OF STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 SIAK KECIL DISTRICT OF SIAK KECIL BENGKALIS REGENCY

Background of this Research is by low interest learns of pupil, specially at Islamic Education subject. The Formulation of this research is whether “Whether The Implementation of Cooperative Learning *Think Pair Square* Increase Learning Interest in The Subject of Islamic Education at the Eighth Year of State Junior High School 1 Siak Kecil District of Siak Kecil Bengkalis Regency”. The aim of this research is “To Know Whether The Implementation of Cooperative Learning *Think Pair Square* Increase Learning Interest in The Subject of Islamic Education at the Eighth Year of State Junior High School 1 Siak Kecil District of Siak Kecil Bengkalis Regency”.

This research is classroom action research, that the students take the role in the process of study. The subject in this research are the students while the object is the Implementation of Cooperative Learning *Think Pair Square* Increase Learning Interest in The Subject of Islamic Education. The students in this research are those have the low interest in studying at State Junior High School 1 Siak Kecil District of Siak Kecil Bengkalis Regency.

Base on data analysis which has been done $t_o = 3,978$ it means higher than the price t_t in significance level of 5% (2,03) or 1% (2,27). in other hand, the average means of interval data before an action. Therefore, the results of data analysis supported the results of action presented it is H_a is accepted and H_o is rejected. This also means the Implementation of Cooperative Learning *Think Pair Square* Increase Learning Interest in The Subject of Islamic Education at the Eighth Year of State Junior High School 1 Siak Kecil District of Siak Kecil Bengkalis Regency.

إسنا يوفاندي (2011) : تطبيق التعليم التعاوني بأسلوب Think Pair Square لتحسين
رغبة الطلاب الدراسية في درس التربية الإسلامية في الصف
الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية سيالك كيجيل مركز سيالك
كيجيل منطقة بنكالييس.

كانت خلفية هذا الـ تعلم التلاميذ

التربية الإسلامية. وصيغة المشكلة في هذا البحث "سواء تطبيق التعليم التعاوني Think
Pair Square يطور رغبة الطلاب الدراسية في درس التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية
الحكومية سيالك كيجيل مركز سيالك كيجيل منطقة بنكالييس". الهدف من هذا البحث لمعرفة
سواء تطبيق التعليم التعاوني Think Pair Square يطور رغبة الطلاب الدراسية في درس
التربية الإسلامية بالمدرسة الإعدادية الحكومية سيالك كيجيل مركز سيالك كيجيل منطقة
بنكالييس.

هذا البحث هو بحث عملية الفصل وأن الطلاب في يشتركون مباشرة في عملية
لتعلم و التعليم. الموضوع في هذا البحث الطلاب بينما الهدف في هذا البحث تطبيق التعليم
Think Pair Square لتحسين رغبة الطلاب الدراسية في درس التربية
الإسلامية. والطلاب في هذا البحث هو الذين كانت رغبتهم في الدراسة منخفضة وهم طلاب
الصف الثامن بالمدرسة الإعدادية الحكومية سيالك كيجيل مركز سيالك كيجيل منطقة بنكالييس.

$$t_0 = 3\ 978 \text{ يعني أكبر من الثمن } t_1 \text{ 5}$$

(2 03) 1 (2 72). وبجانب ذلك، كان مستوى البيانات
الفاصلة بعد العملية أكبر من قبل العملية. ومع ذلك توافق نتائج تحليل البيانات المقدمة وهي
أن الفرضية البديلة مقبول و الفرضية الصفرية مرفوضة. ببق التعليم
Think Pair Square يطور رغبة الطلاب الدراسية في درس التربية
الإسلامية لطلبة بالمدرسة الإعدادية الحكومية سيالك كيجيل مركز سيالك كيجيل منطقة
بنكالييس.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Pelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	20
D. Indikator Keberhasilan.....	22
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian.....	25
C. Rancangan Penelitian.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	33
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pengujian Hipotesis.....	81
D. Pembahasan.....	98
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	101
 DAFTAR REFERENSI	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1. : Keadaan Guru SMP Negeri I Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Tahun 2009/2010.....	34
Tabel IV.2. : Keadaan Siswa di SMP Negeri I Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Tahun 2009/2010.....	35
Tabel IV.3. : Lembaran Observasi Tindakan Guru Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan	38
Tabel IV.4. : Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan	39
Tabel IV.5. : Hasil Skor Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan.....	41
Tabel IV.6. : Perhitungan Data Ordinal Sebelum Tindakan	42
Tabel IV.7. : Rekapitulasi Skor Data Ordinal Menjadi Data Interval Sebelum Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Square</i>	44
Tabel IV.8. : Lembaran Observasi Tindakan Guru Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus I.....	48
Tabel IV.9. : Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> Pada Siklus I	49
Tabel IV.10. : Hasil Skor Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Setelah Tindakan Pada Siklus I.....	51
Tabel IV.11. : Perhitungan Data Ordinal Setelah Tindakan Siklus I	52
Tabel IV.12. : Rekapitulasi Skor Data Ordinal Menjadi Data Interval Setelah Penerapan Siklus I Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Square</i>	55

Tabel IV.13. : Rekapitulasi Data Ordinal Menjadi Data Interval Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus I.....	56
Tabel IV.14. : Lembaran Observasi Tindakan Guru Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus II.....	60
Tabel IV.15. : Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> Pada Siklus II	61
Tabel IV.16. : Hasil Skor Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Setelah Tindakan Pada Siklus II.....	63
Tabel IV.17. : Perhitungan Data Ordinal Setelah Tindakan Siklus II....	64
Tabel IV.18. : Rekapitulasi Skor Data Ordinal Menjadi Data Interval Setelah Penerapan Siklus II Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Square</i>	67
Tabel IV.19. : Rekapitulasi Data Ordinal Menjadi Data Interval Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus II	68
Tabel IV.20. : Lembaran Observasi Tindakan Guru Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siklus III	72
Table IV.21. : Aktivitas Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think Pair Square</i> Pada Siklus III.....	73
Table IV.22. : Hasil Skor Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Setelah Tindakan Pada Siklus III.....	75
Table IV.23. : Perhitungan Data Ordinal Setelah Tindakan Siklus III...	76
Table IV.24. : Rekapitulasi Skor Data Ordinal Menjadi Data Interval Setelah Penerapan Siklus III Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Think Pair Square</i>	79
Table IV.25. : Rekapitulasi Data Ordinal Menjadi Data Interval Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan Siklus III.....	80

Table IV.26. : Hasil Data Interval Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus I	81
Table IV.27. : Entri Data Interval Dalam Program SPSS Sebelum Tindakan Dengan Siklus I.....	82
Table IV.28. : Hasil Data Interval Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus II	87
Table IV.29. : Entri Data Interval Dalam Program SPSS Sebelum Tindakan Dengan Siklus II	88
Table IV.30. : Hasil Data Interval Sebelum dan Sesudah Tindakan Siklus III.....	93
Table IV.31. : Entri Data Interval Dalam Program SPSS Sebelum Tindakan Dengan Siklus III	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas pada umumnya lahir dari proses pendidikan yang baik dan dari institusi pendidikan yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, baik berupa perubahan dan perbaikan kurikulum. Pada tahun 2004 terjadi perubahan kurikulum yang sebelumnya kurikulum 1994 berubah menjadi kurikulum 2004 yang kita kenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bahkan sekarang berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan implementasi dari kurikulum sebelumnya. Tidak hanya dari segi kurikulum yang dilakukan perubahan, tetapi juga usaha meningkatkan pengetahuan dan profesional guru, serta Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dipergunakan untuk keperluan pembangunan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini tidak lain dilakukan dengan tujuan agar mutu pendidikan menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, berpengetahuan dan berketerampilan. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari

sistem nilai pancasila dirumuskan dalam undang-undang NO. 20 tahun 2003 khususnya pasal 3, yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka diperlukan kurikulum yang mengatur, disamping tujuan nasional juga tujuan institusional atau tujuan lembaga pendidikan masing-masing serta tujuan setiap bidang studi. Dalam pengembangan tujuan bidang studi akan terdapat metode yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berkembang dengan baik.

Zuhairini dan kawan-kawan menyatakan:

“Metode mengajar anak sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat”.²

Dengan demikian metode akan dapat mempengaruhi dan meningkatkan mutu pengajaran sesuai dengan kemampuan guru dan kreatifitas peserta didik serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Disamping itu Roestiyah NK, menyatakan:

“Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu

¹ Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group. hlm. 18.

² Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. hlm 79.

ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar”.³

Oleh sebab itu metode mengajar merupakan hal yang sangat penting guna memperlancar, menghidupkan suasana belajar yang hidup dan kreatif serta dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan. Pelaksanaan metode itu tidak terlepas dari peran seorang guru, seperti dinyatakan oleh Nana Sudjana: “Dengan demikian dalam sistem pengajaran manapun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkan akan berbeda sesuai dengan tuntutan sistem tersebut”.⁴

Dalam proses pembelajaran perlu diupayakan peningkatan aktivitas peserta didik oleh guru dengan berbagai cara, teknik dan metode, sehingga minat peserta didik dalam proses belajar mengajar akan dapat tumbuh dan berkembang secara konstruktif dan produktif, seperti peserta didik bergairah dalam proses belajar mengajar, peserta didik memperhatikan keterangan guru dalam proses belajar mengajar, peserta didik bertanya dalam proses belajar mengajar hal ini dapat dilakukan apabila seorang guru benar-benar memperhatikan dan mempersiapkan secara matang baik perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan maupun proses penilaian.

Menurut Slameto, “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar

³ Roestiyah NK., dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 1.

⁴ Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm. 12.

minat”.⁵ Ini berarti besarnya minat peserta didik tergantung pada peserta didik itu sendiri dengan stimulus yang diterimanya yang berkaitan dengan persepsi peserta didik dengan metode yang digunakan guru.

Minat timbul bukan hanya semata berasal dari dorongan dalam diri peserta didik itu sendiri melainkan juga timbulnya minat karena banyak faktor lain yang dapat mendorong hal ini sesuai yang dikemukakan Crow dan Crow dalam Abdulrahman Shaleh ada tiga faktor yang menimbulkan minat:

1. Dorongan dari dalam diri individu misalnya dorongan untuk makan, membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi, bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap aktivitas tersebut.⁶

Dengan adanya dorongan yang berasal dari dalam diri, motif sosial dan faktor emosional tersebut membuat seseorang akan mempunyai minat untuk melakukan sesuatu. Begitu juga halnya dengan peserta didik akan mempunyai minat terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam jika adanya dorongan dari luar diri peserta didik di samping minat yang telah ada dalam dirinya. “Akal pikiran manusia menjadi potensi psikologis yang utama dalam proses pembelajaran”.⁷

Minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai ketuntasan belajar. “Perasaan senang akan menimbulkan sikap yang positif dan menimbulkan minat, sebaliknya perasaan

⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 180.

⁶ Abdul Rahman Shaleh-Mugbib Abdul Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pranada Nadia. hlm. 264-265.

⁷ Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 97.

tidak senang akan menimbulkan sikap negatif dan tidak menumbuhkan minat”.⁸ Di sini jelas bahwa yang menjadi perhatian khusus seorang guru selaku pendidik adalah menciptakan rasa senang dalam diri peserta didik. Untuk menumbuhkan rasa senang ini tidak mudah, salah satu langkah yang harus dilakukan guru yaitu menciptakan proses pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga dengan adanya ketertarikan peserta didik tersebut membuat rasa senang dalam diri peserta didik dan akhirnya berminat untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peranan minat dalam meningkatkan hasil belajar sangat penting, karena dengan tingginya minat belajar seseorang dalam mempelajari suatu pelajaran maka hasil belajar akan meningkat. Banyak teknik-teknik yang telah ditemukan para ahli untuk dapat mengarahkan peserta didik belajar secara aktif, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan salah satunya kegiatan yang ditawarkan adalah pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* yang dikembangkan oleh Spancer Kagan.

Di sini ditekankan bahwa peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademis sedang maupun kurang. Bagi yang mempunyai kemampuan akademis tinggi maupun mempunyai kemampuan akademis sedang akan menjadi tutor sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan kepada kelompok lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

⁸ Eddy Soewandi. 1987. *Pengukuran dan Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru. hlm. 185.

didapat informasi bahwa “Minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik rendah terutama kelas VIII 1”.⁹ Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan jika guru menerangkan, ia lebih senang bermain-main dengan temannya di belakang.
2. Peserta didik tidak mau bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami.
3. Masih ada peserta didik yang tidak mencatat ketika guru selesai menerangkan di papan tulis.
4. Sebagian peserta didik tidak mengikuti pelajaran dengan baik saat pelajaran berlangsung.
5. Peserta didik kadang-kadang keluar masuk kelas bermain-main.

Teknik *think pair square* adalah “Pembelajaran gotong royong. Dengan metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.¹⁰ Diharapkan dengan menggunakan teknik pembelajaran *Think Pair Square* ini dapat meningkatkan sikap, minat, dan motivasi peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik mempunyai minat untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Karena peserta didik diberi kesempatan menjelaskan kepada kelompok lain sehingga bagi kelompok lain tidak ada rasa enggan untuk bertanya kepada perwakilan dari masing-masing kelompok.

⁹ Yurmainis, S.Pd, Wawancara Tanggal 13 Maret 2009.

¹⁰ Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana. hlm. 57.

Maka berdasarkan gejala-gejala tersebut dan kenyataan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. **Penerapan:** kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang kongkrit. Seperti menerapkan suatu dalil, metode, konsep, perinsip atau teori.¹¹
2. **Pembelajaran Kooperatif:** suatu pembelajaran yang menekankan pada aspek sosial dalam belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang sesuai dengan struktur kelompok yang hiterogen dalam mencapai tujuan.¹²
3. **Teknik *Think Pair Square*:** *Think* dari kata *thinking*: pembelajaran diawali dengan dengan mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. *Pair* dari kata *Pairing*: tahap ini guru meminta pesrta didik berpasang-pasangan untuk berdiskusi.

¹¹Muhammad Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo. hlm. 48.

¹²Anita Lie. *Op. Cit*, hlm. 45.

Square: tahap dimana hasil diskusi pada tahap *Pair* didiskusikan dengan pasangan atau kelompok seluruh kelas.¹³

4. **Meningkatkan Minat:** Meningkatkan minat dapat kita artikan dengan menghubungkan pengertian mengembangkan minat dan membangkitkan minat. Mengembangkan minat adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi pelajaran yang diterapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.¹⁴ Jadi meningkatkan minat adalah membangkitkan dan mengembangkan minat siswa kearah yang lebih baik.
5. **Minat Belajar:** Rasa tertarik yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Dapat Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”?

¹³ Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi* PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 91.

¹⁴ Slameto. *Op. Cit*, hlm. 180-181.

¹⁵ Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. hlm. 44.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dapat meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis?

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dengan ruang lingkup yang lebih luas.

b. Bagi guru

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi salah satu alternatif mengajar di SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

c. Bagi Murid

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square*

Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Selama ini model pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah bersifat konvensional. Maksudnya siswa hanya mendengarkan saja apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam model pembelajaran konvensional biasanya peranan guru sangat dominan, sedangkan peserta didik biasanya bersifat pasif. Model pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang sedemikian sehingga lebih menekankan pada aktivitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran hendaknya peserta didik dituntut aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuan sendiri, sedangkan guru hanya bersifat fasilitator.

Salah satu model pembelajaran yang bersifat demikian adalah pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik dituntut bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk memecahkan suatu masalah. Karena dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai ikut membantu peserta didik yang lemah dalam kelompok masing-masing sehingga peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang

dimilikinya dan sebaliknya peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang ada. Dengan kata lain kemampuan anggota kelompok, sangat dipengaruhi oleh keaktifan anggota kelompok tersebut dengan melakukan apa saja dalam keberhasilan kelompok.

Salah satu teknik pembelajaran kooperatif adalah teknik *Think Pair Square*. Teknik *Think Pair Square* adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Kagan (1992) tidak sama dengan teknik pembelajaran kooperatif lainnya yang dikembangkan peneliti untuk meningkatkan perolehan isi akademis yang dapat digunakan guru di akademis atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi tertentu.

Jika seorang siswa tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut, maka siswa yang lain dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menjelaskan cara menjawabnya dan jika permasalahan yang diajukan tidak memiliki suatu jawaban yang benar, maka dua pasangan siswa dapat mengkombinasikan hasil mereka dan membentuk suatu jawaban yang lebih menyeluruh.

Menurut Lie kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran berpasangan berempat adalah sebagai berikut:¹⁶

Kelebihan:

- a. Mudah dipecah menjadi berpasangan
- b. Lebih banyak ide muncul
- c. Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan
- d. Guru mudah memonitor.

¹⁶ Anita Lie. *Op. Cit*, hlm. 46.

Kekurangan:

- a. Membutuhkan lebih banyak waktu
- b. Membutuhkan sosialisasi yang lebih baik
- c. Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara
- d. Kurang kesempatan untuk kontribusi individu.
- e. Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan.

Adapun cara pelaksanaan teknik *Think Pair Square* yaitu:

- a. Guru membagi peserta didik dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
- b. Setiap peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.
- c. Peserta didik berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
- d. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat.¹⁷

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* adalah sebagai berikut:

- a. *Think (berpikir)*

Pendidik mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan itu secara mandiri beberapa saat.

- b. *Pair*

Pendidik meminta peserta didik berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Intraksi pada tahap ini dapat berbagi jawaban jika telah diajukan pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi.

¹⁷ Anita Lie. *Op. Cit*, hlm. 57.

Menggunakan desain patner (teman) sepasang peserta didik mengungkapkan setiap jawaban. Mereka membandingkan jawaban mereka atau menulisnya serta memikirkan jawaban yang benar.

c. *Square*

Setelah siswa membicarakan dalam bentuk berpasangan kemudian mereka bergabung dikelompok lain untuk membicarakan hasil akhir mereka. Selanjutnya pendidik meminta bagi masing-masing kelompok gabungan untuk memberikan hasil pemikiran mereka kepada kelompok lainnya di depan kelas.

2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.

Minat adalah kecendrungan untuk memberi perhatian dan tindakan terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat mempunyai peranan yang penting dan sangat dibutuhkan, karena dengan adanya minat peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Ketika peserta didik merasa senang dengan pelajaran yang dipelajari maka peserta didik akan memberikan perhatian nya secara penuh kepada materi pelajaran tersebut, begitu juga jika peserta didik menyenangi Pelajaran Agama Islam maka perhatiannya akan tertumpu kepada materi pelajaran sehingga mampu menyerap pelajaran tersebut secara baik. Menurut Muhibbin Syah, “Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang

tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.¹⁸ Sesuatu itu baik berupa belajar maupun dalam hal lainnya.

Belajar adalah salah satu proses yang ditandai dengan adanya “Perubahan pada diri seseorang, perubahan hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan, pemahaman, sikap, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang berada pada individu yang belajar”.¹⁹ Menurut pengertian psikologis “Belajar merupakan proses penambahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.²⁰ Oemar Hamalik mengemukakan pengertian belajar adalah “Modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”²¹.

Sedangkan Minat belajar menurut Slameto adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa adanya yang menyuruh, dan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri”.²² Rasa suka akan menimbulkan sikap positif yang pada akhirnya menimbulkan minat dan sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif sehingga tidak menimbulkan minat. Ketika peserta didik mempunyai minat terhadap pelajaran maka dengan mudah peserta didik dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan gurunya karena siswa akan mengerjakannya dengan senang.

¹⁸ Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 136.

¹⁹ Nana Sudjana. 1989. *CBSA*, Bandung: Sinar Baru. hlm. 5.

²⁰ Slameto. *Op. Cit*, hlm. 4.

²¹ Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi aksara. hlm. 36.

²² Slameto. *Op. Cit*, hlm. 180.

Minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.²³

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang ditunjukkan peserta didik. Peserta didik lebih suka melakukan suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat juga dimanifestasikan dengan partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat seperti dipahami dan dipakai orang banyak dapat mempengaruhi “Kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu”.²⁴

Adapun ciri-ciri peserta didik berminat dalam melakukan aktivitas belajar diantaranya:

- a. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar
- b. Tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama
- c. Aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas.
- d. Menyelesaikan tugas-tugas belajar
- e. Tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar
- f. Senang dan asyik dalam belajar dan aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.

Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki minat belajar akan menunjukkan sikap dan perilaku tidak baik pula berupa:

- a. Acuh tak acuh dalam belajar
- b. Aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban,
- c. Cepat lelah dan bosan dalam belajar.²⁵

²³ Syaiful Bahri Djamar. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 132.

²⁴ Muhibbin Syah. *Op. Cit*, hlm. 151.

²⁵ Abdul Hadis. *Op. Cit*, hlm. 44.

3. Hubungan Antara Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Terhadap Minat Pendidikan Agama Islam.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh pendidik. Terutama pelajaran agama islam guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mengenai pada tujuan yang diharapkan. Menurut Slameto “Strategi merupakan hal penting dalam proses pembelajara dimana strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengajaran”.²⁶ Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah “Harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar”.²⁷ Suatu metode dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan dengan kata lain tujuannya tercapai. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila “Penerapannya dalam sesuatu yang diharapkan itu relatif menggunakan tenaga, usaha, biaya dan waktu yang dikeluarkan makin kecil. Semakin kecil tenaga, waktu dan usaha yang dikeluarkan maka makin efisien metode itu”.²⁸

Minat mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia tidak akan berhasil dengan baik mempelajari pelajaran tersebut, sebaliknya jika peserta didik memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Untuk menumbuhkan minat peserta didik maka diperlukanlah

²⁶ Slameto. *Op. Cit*, hlm. 90.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah. 1995. *Strategi Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 84.

²⁸ *Ibid*, hlm. 282.

metode-metode yang dapat meningkatkan minat peserta didik agar dalam proses pembelajaran pendidik dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar lebih baik. Salah satu metode yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*, pada penggunaannya dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Disini peserta didik merasa kerja sendiri, seandainya ada peserta didik yang tidak mengerti tentang materi yang dipelajari, pada saat kelompok peserta didik bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dengan ini peserta didik akan lebih semangat untuk belajar sehingga tumbuh minat belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jondri Hal Pendi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII 10 SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara minat belajar matematika sebelum penerapan dan minat belajar matematika setelah penerapan. Harga t_{hitung} diperoleh $t_0 = 7,632$ dengan harga kritik “t” ($t_0 > t_t$) baik pada taraf signifikan 1%

maupun 5% yaitu ($2,03 < 7,632 > 2,72$). Pada penelitian ini variabel yang sama adalah minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Amali Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas III MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang”. Hasil penelitian diperoleh pada siklus I dari 15 orang siswa motivasi belajar alternatif “Ya” sebanyak 59 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator hanya sebesar 66% dengan klasifikasi cukup baik. pada siklus I motivasi belajar alternatif “Ya” sebanyak 76 kali, dengan rata-rata motivasi belajar siswa untuk 6 indikator hanya sebesar 88% dengan klasifikasi baik. Pada penelitian ini variabel *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* hampir mendekati salah satu variabel penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Misrawati Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Pokok Bahasan Gaya Kelas VA SDN 003 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian diperoleh pada sebelum tinadakan 61,59%, siklus I 70,23% dan siklus II 85,23%. Pada penelitian ini seperti halnya relevan ke 2 variabel Model

Pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* hampir mendekati salah satu variabel penelitian.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang ada peneliti merasa tertarik dan yakin untuk melakukan penelitian karena mendukung penelitian yang peneliti lakukan.

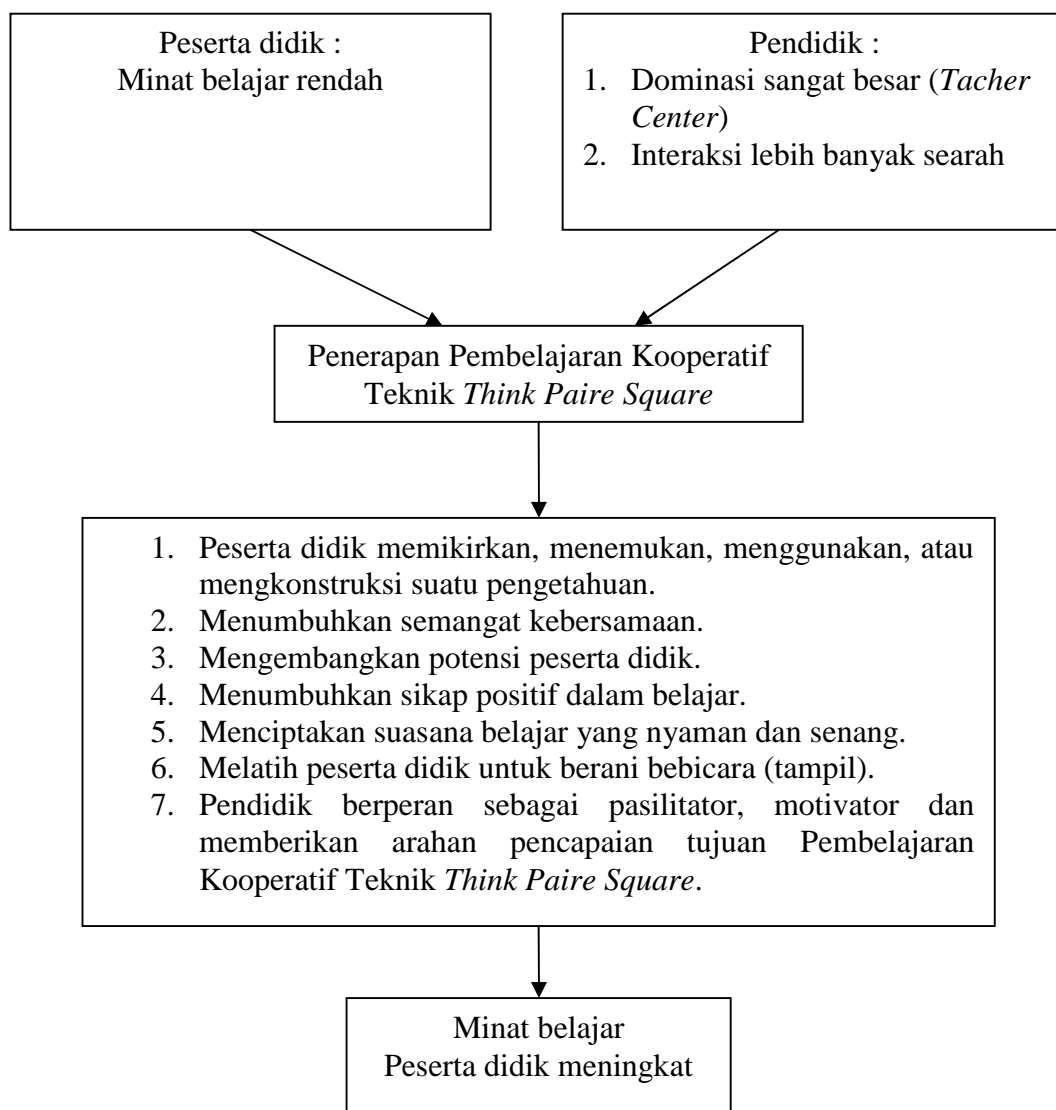
C. Kerangka Berpikir

Upaya guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya menciptakan suatu kondisi yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, menumbuhkan sikap positif dan menimbulkan rasa senang dan nyaman dalam belajar. Untuk itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran yang diduga dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Paire Square*.

Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Paire Square* memberikan kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Peserta didik dikelompokkan atas beberapa kelompok yang terdiri atas empat orang, masing-masing kelompok mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru, kemudian masing-masing dua peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan tersebut, selanjutnya semua pemikiran mengenai permasalahan atau isu yang diberikan guru di diskusikan kepada kelompok berempat dan didiskusikan dan dibahas lebih detail keseluruhan kelas.

Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Paire Square*, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar dilihat dari hasil analisis minat belajar berdasarkan pernyataan berupa angket yang diisi oleh peserta didik yang dilakukan diakhir belajar pada kompetensi dasar tersebut. Berikut diberikan skema kerangka pemikiran dari rencana penelitian ini:

GAMBAR
SKEMA KERANGKA PEMIKIRAN



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktifitas Guru

- 1) Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
- 2) Mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
- 3) Memberikan motivasi dan semangat kepada murid.
- 4) Menjelaskan tentang model pembelajaran teknik *Think Pair Square*.
- 5) Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang.
- 6) Membagikan LKS pada siswa.
- 7) Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS.
- 8) Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya.
- 9) Meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok masing-masing.
- 10) Meminta kedua pasangan dalam setiap kelompok untuk kembali dalam kelompok berempatnya.
- 11) Meminta kelompok untuk berpikir kembali, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat.
- 12) Meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- 13) Menyimpulkan materi pelajaran.
- 14) Menyebarkan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya.
- 15) Memberi latihan untuk dikerjakan di rumah.
- 16) Ketepatan waktu pelajaran.
- 17) Menutup pelajaran dengan membaca doa.

b. Indikator Aktifitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Siswa membentuk kelompok belajar sesuai intruksi guru.
- 3) Siswa memikirkan dan mengerjakan LKS secara sendiri.
- 4) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya.
- 5) Siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing.
- 6) Siswa kembali ke kelompok berempat.
- 7) Siswa berpikir ulang untuk membahas hasil kerja mereka.
- 8) Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas.
- 9) Siswa aktif mencatat inti dan kesimpulan materi pelajaran.
- 10) Siswa mengisi angket dan mencatat pekerjaan rumah yang diberikan.

2. Indikator Hasil Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka indikator keberhasilan yang perlu dicapai adalah:

- a. Peserta didik menunjukkan gairah yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar.
- b. Peserta didik tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama.
- c. Peserta didik aktif, kreatif, dan produktif dalam melaksanakan aktivitas.
- d. Peserta didik mampu menyelesaikan tugas-tugas belajar.
- e. Peserta didik tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar.
- f. Peserta didik senang dan asyik dalam belajar dan aktivitas belajar dianggap sebagai hobi dan bagian dari hidup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2010/2011. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 35 orang.

Variabel yang diungkapkan dalam penelitian ini yaitu: Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* Merupakan Variabel Bebas (*Independent Variable*) sedangkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Merupakan Variabel Terikat (*Dependent*). Variabel-variabel ini termasuk objek penelitian.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas alasan bahwa melihat keadaan dan kondisi peserta didik di sekolah ini sangat sesuai dilakukan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* dan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* belum pernah diteliti di lokasi ini.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus oleh Kemmis dan Taggart yang melalui empat tahap yaitu: perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*).²⁹ Berapa banyak siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari implementasi yang terjadi di lapangan. Apabila siklus pertama dan siklus kedua sebagai refleksi siklus pertama telah mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian tindakan dianggap telah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila siklus kedua belum mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan sampai tujuan tercapai.

Secara jelas siklus yang terdiri dari empat tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku, yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti mengkaji terlebih dahulu silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester II dengan memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator pencapaian, alokasi waktu.

²⁹ Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Cet 5.*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 67.

- b. Merancang media atau alat peraga yang akan digunakan untuk membantu pemahaman peserta didik.
- c. Merancang instrument penelitian, instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembaran observasi, dan angket. Lembaran observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik, sedangkan angket diberikan pada akhir siklus dibuat untuk mengukur seberapa besar minat peserta didik.

2. Implementasi Tindakan (*Action*)

Tindakan yang diberikan dalam kegiatan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* adalah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
 - 2) Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar.
 - 3) Guru memotivasi dan semangat kepada siswa untuk belajar.
 - 4) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*.
- b. Kegiatan inti
 - 1) Guru meminta peserta didik bergabung dengan anggota kelompok yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Sebanyak 8 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
 - 2) Guru membagikan LKS pada pertemuan kepada siswa.
 - 3) Guru meminta peserta didik memikirkan jawab soal yang telah diberikan kepada tiap-tiap individu.

- 4) Guru meminta peserta didik mendiskusikan hasil perindividu dengan dua orang anggota kelompok.
- 5) Guru meminta siswa berdiskusi berdua dalam kelompok, setelah itu guru meminta peserta didik berkelompok dengan anggota kelompok yang lebih besar mendiskusikan hasil jawaban yang telah didapat dari hasil diskusi dalam kelompok bertiga, kedalam anggota kelompok dan membuat kesimpulan akhir.
- 6) Guru meminta masing-masing kelompok bergabung dengan kelompok lainya dan mempersentasikan jawaban anggota kelompoknya didepan kelas.

d. Penutup

- 1) Guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman materi yang telah dibahas.
- 2) Guru memeberikan tugas individu berupa PR.

3. Observasi (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang dibuat serta dampaknya terhadap proses dan intruksional yang dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

Dalam melakukan pengamatan atau observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh observer (teman sejawat). Dengan kehadiran observer, penelitian tindakan kelas ini menjadi bersifat objektif. Namun demikian pengamat

(observer) tidak terlibat terlalu jauh dan mengintervensi terhadap keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tindakan refleksi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai proses pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square*. Pada tahap ini penulis berdiskusi dengan observer. Dari hasil refleksi diadakan revisi terhadap perencanaan yang akan digunakan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yang terdiri dari:

- a. Perencanaan pembelajaran.
- b. Proses belajar mengajar.
- c. Hasil angket Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Square* .

2. Bentuk Pengumpulan Data

- a. Data tentang perencanaan pembelajaran dari RPP setiap siklus.
- b. Data selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi baik pendidik maupun peserta didik.
- c. Data angket diambil ketika setelah selesainya pembelajaran diakhir setiap siklusnya.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada indikator kinerja penulis menggunakan teknik persentase. Untuk mengetahui persentase semua item yang ada indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka penulis menemukan rumus sebagai berikut: ³⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dengan diketahui:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Nilai responden

Teknik analisis data minat belajar siswa, teknik analisis yang digunakan adalah analisis menggunakan uji statistik yaitu tes “t”. Adapun alasan penulis memilih teknik analisis data menggunakan uji statistik yaitu “t” adalah karena tes “t” merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang meyakinkan dari dua buah mean sampel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, dimana mean sampelnya itu sendiri adalah minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Paire Square*. Untuk sampel (30) yang berkolerasi, sebelum menganalisis data terlebih dahulu data diubah dari data ordinal ke data interval. Adapun proses mengubah data ordinal menjadi

³⁰ Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Cet 5.*, Jakarta: Rajawali Press. hlm. 43.

data interval dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah tindakan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai tertinggi (H) dan terendah (L)
2. Menetapkan luas penyebaran nilai atau range dengan rumus:

$$R = H - L$$

3. Membuat tabel perhitungan
4. Menghitung Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

5. Menghitung Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}}$$

6. Mengubah data ordinal menjadi data interval

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

Kemudian proses analisisnya menggunakan program SPSS. Sebelum melakukan analisis statistik terlebih dahulu rumusan hipotesis alternatif dan hipotesis nihilnya, menggunakan analisis statistik tes “t” data tunggal.³¹ Namun disini penulis menggunakan program SPSS 16,5 for Windows untuk memperoleh hasil lebih akurat.

³¹ Hartono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK₂P, Jakarta: Pustaka Pelajar. hlm. 171-173.

H_a = Terdapat peningkatan yang signifikan antara minat belajar siswa tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dengan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara minat belajar tanpa menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dengan minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* pada peserta didik kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif *Setting* Penelitian

SMP Negeri 1 Siak Kecil terletak di Jl, Sultan Syarif Qasim No. 06 Desa Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi ini. SMP Negeri 1 Siak Kecil adalah salah satu SMP tertua di kecamatan siak kecil. SMP Negeri 1 Siak Kecil ini berdiri pada tahun 1961.

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor yang sangat penting, karena terlaksananya proses belajar mengajar tidak terlepas dari peranan guru. Untuk melihat keadaan guru di SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil pada tahun 2009/2010, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU SMP NEGERI 1
SIK KECIL KECAMATAN SIK KECIL TAHUN 2009/2010

No	Nama Guru	Jabatan	Ijazah Tertinggi
1	Siti Arbi, S.Pd	Kepsek	S1/ A IV 2004
2	Kurniati	Wakasek	S1/ A IV 2008
3	Yohanis	Guru	S1/ A IV 1988
4	Surahmad	Guru	S1/ A IV 2008
5	Yurmainis	Guru	S1/ A IV 2008
6	Sofni	Guru	D1/A 1 1980
7	Fauzurizal	Guru	D1/A 1 1980
8	Seri Utami	Guru	S1/ A IV 2008
9	Ngadikun	Guru	S1/ A IV 2007
10	Katwadi, S.Pd	Guru	S1/ A IV 1997
11	Sukarti	Guru	S1/ A IV 2008
12	Lim Ok Zuber, S.Pd	Guru	S1/ A IV 1994
13	Armiwati, S.Pd I	Guru	S1/ A IV 2002
14	Meliana,SE	Guru	S1/ A IV 2000
15	Sri Hartati, S.Ag	Guru	S1/ A IV 1997
16	Siti Komariah, S.Pd	Guru	S1/ A IV 2007
17	Roma Ainani, S.Ag	Guru	S1/ A IV 2000
18	Jusmariana, S.Pd	Guru	S1/ A IV 2002
19	Khosiah, A,Md	Guru	D III/ A III 2008
20	Yuslinar, A.Md	Guru	D III/ A III 2005
21	Jamilah	PTU	SMA 1985
22	Syarifuddin	PTU	SMP 1982
23	Zahari	PTU	SMP 1971
24	Susinta, S.Pd	GB	S1/ A IV 2007
25	Isna Gusli Yanti, A.Ma	GTT	D II/ A II 1998
26	Ulpa Afrianti, A.Md	Guru Honor	D III/ A III 2006
27	Ima Isliana, S.Pd	Guru Honor	S1/ A IV 2009

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Sik Kecil Th. 2009/2010

Kemudian keadaan siswa di SMP Negeri 1 Sik Kecil dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA DI SMP NEGERI 1
SIK KECIL KECAMATAN SIK KECIL TAHUN 2009/2010

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Banyak Kelas
1	VII	64	61	125	4
2	VIII	49	58	107	3
3	IX	59	52	111	4
	Jumlah	172	171	343	11

Sumber : Kantor Tata Usaha SMP Negeri Th. 2009/2010

B. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian penulis melakukan survei ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Sik Kecil Kecamatan Sik Kecil, menemui guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII guna membicarakan masalah yang berkaitan dengan jadwal masuk melakukan penelitian. Survei ini dilakukan pada tanggal 03 februari 2010. setelah melakukan survei penulis mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti lembar materi, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar latihan siswa.

1. Peretemuan Pertama Sebelum Tindakan

Pada pertemuan pertama sebelum tindakan dilaksanakan satu kali tatap muka selama 80 menit pada pokok bahasan perilaku terpuji.

a. Pelaksanaan (*implementasi*)

Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 08 februari 2010 (lihat lampiran A 1). Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini hanya satu kali pertemuan dua jam pelajaran (80 menit), diawal masuk kekelas guru mengucapkan salam kesiswa setelah itu dilanjutkan berdo'a kemudian guru membuka pelajaran.sebelum masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran

guru terlebih dahulu menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama ini. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Diawal pembelajaran sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu guru mengajukan pertanyaan yang berbunyi “Apakah ada diantara kalian yang mengetahui apa saja adap makan dan minum?” ada sebagian siswa yang bisa menjelaskan dan sebagian tidak bisa menyebutkan. Setelah dijawab oleh siswa baru guru menyampaikan materi tentang adap makan dan minum yaitu menjelaskan pengertian adap makan dan minum,a mempraktekkan adap makan dan minum yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penyampaian materi pelajaran ini berlangsung selama 40 menit. Selama waktu 50 tersebut observer menerangkan pengertian adap makan dan minum dengan menggunakan metode ceramah (sistem pembelajaran konvensional dan menggunakan metode tanya jawab) setelah itu guru melakukan tanya jawab kepada siswa selama 10 menit, dan terakhir observer menyimpulkan materi, menutup pelajaran dan memberikan informasi pada pertemuan berikutnya setelah itu guru menyebarkan angket untuk mengetahui minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam, proses ini berlangsung selama 15 menit.

b. Pengamatan (*obseving*)

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap guru yang mengajar pada saat itu yang mana pengamatnya sebanyak satu orang yang mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamat ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu pengamat juga mengamati siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.3.
LEMBARAN OBSERVASI TINDAKAN GURU DALAM PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBELUM TINDAKAN

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada murid		
4	Menjelaskan tentang model pembelajaran teknik <i>Think Pair Square</i>		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya		
9	Meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok masing-masing		
10	Meminta kedua pasangan dalam setiap kelompok untuk kembali dalam kelompok berempatnya		
11	Meminta kelompok untuk berpikir kembali, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
12	Meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas		
13	Menyimpulkan materi pelajaran		
14	Menyebarkan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya		
15	Memberi latihan untuk dikerjakan di rumah		
16	Ketepatan waktu pelajaran		
17	Menutup pelajaran dengan membaca doa		
	Jumlah	9	8
	Persentase	52,9 %	47,0 %

Keterangan: Ya dan tidak diberi tanda

TABEL IV.4.
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
SEBELUM TINDAKAN

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	23	12
2	Siswa membentuk kelompok belajar sesuai intruksi guru.	35	0
3	Siswa memikirkan dan mengerjakan LKS secara sendiri.	0	35
4	Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya.	0	35
5	Siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing.	0	35
6	Siswa kembali ke kelompok berempat.	0	35
7	Siswa berpikir ulang untuk membahas hasil kerja mereka.	0	35
8	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.	25	10
9	Siswa aktif mencatat inti dan kesimpulan materi pelajaran.	16	19
10	Siswa mengisi angket dan mencatat pekerjaan rumah yang diberikan.	35	0
Frekuensi		134	216

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan frekuensi dalam kategori "Ya" sebesar 134, "tidak" sebesar 216.

Dengan demikian diperoleh:

Jumlah skor "ya" sebesar $134 \times 1 = 134$, dan skor "tidak" sebesar $216 \times 0 = 0$. Jadi jumlah skor seluruhnya $134 + 0 = 134$

Sedangkan skor idealnya adalah $350 \times 1 = 350$. Jadi persentase dari aktivitas siswa adalah sesuai dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana $F = 134$ dan $N = 350$, jadi

$$P = \frac{134}{350} \times 100 \%$$

$$P = 38,2 \%$$

c. Data Pertemuan Pertama Sebelum Tindakan

TABEL IV.5.
HASIL SKOR MINAT SISWA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBELUM TINDAKAN

No Siswa	Pernyataan																				jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	2	4	5	4	3	5	61
2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	2	2	66
3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	5	67
4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	3	68
5	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	4	4	65
6	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	64
7	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	66
8	4	2	3	3	2	3	4	4	5	2	4	2	4	3	4	4	3	3	5	4	68
9	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	2	2	1	3	61
10	3	5	3	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	67
11	3	2	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	68
12	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	62
13	4	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	67
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	66
15	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	66
16	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	5	2	4	2	4	68
17	4	2	4	5	4	5	3	4	4	2	2	3	2	3	4	1	5	1	2	1	61
18	4	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	5	3	4	4	3	4	2	65
19	4	3	3	4	5	5	3	3	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	3	2	67
20	4	2	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	64
21	3	5	4	5	3	2	4	3	5	4	2	3	4	4	1	3	3	2	4	3	67
22	4	5	2	5	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	66
23	3	1	4	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	5	3	2	4	62
24	5	3	2	5	4	4	1	4	3	2	5	3	2	4	5	3	2	3	3	5	68
25	2	4	3	3	4	2	2	4	3	3	5	3	2	4	4	4	1	4	5	3	65
26	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	5	4	5	2	3	3	3	3	67
27	5	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	66
28	4	5	4	3	4	4	2	3	3	3	1	4	2	3	5	2	4	2	4	2	64
29	3	5	3	4	3	5	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	66
30	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	62
31	4	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	5	5	2	4	3	4	3	2	3	65
32	4	3	4	1	4	4	4	4	5	2	2	5	3	2	2	2	3	1	4	3	62
33	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	66
34	3	4	3	3	3	2	3	2	3	5	4	4	5	3	3	2	3	4	3	3	65
35	4	2	3	5	2	4	3	3	2	5	4	3	3	2	3	5	3	3	4	2	65

Proses Pengubahan Data Ordinal Menjadi data Interval.

- 1) Adapun prose pengubahan data ordinal menjadi data interval sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket diperoleh nilai L= 60, dan H= 69

- b) Menetapkan luas penyebaran nilai atau range dengan rumus:

$$R = H - L = 68 - 61 = 7$$

- 2) Membuat tabel perhitungan

TABEL IV.6.
PERHITUNGAN DATA ORDINAL SEBELUM TINDAKAN

No	X	F	Fx	x ²	fx ²
1	61	3	183	3721	11163
2	62	4	248	3844	15376
3	64	4	256	4096	16384
4	65	6	380	4225	25350
5	66	7	462	4356	30492
6	67	6	402	4489	26934
7	68	5	340	4624	23120
		N=35	$\sum fx = 2271$		$\sum fx^2 = 148819$

- 3) Menghitung Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2271}{35} = 64.89$$

4) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (fx)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35.148819 - (2271)^2}{35(35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5208665 - 5157441}{1225 - 35}} \\
 &= \sqrt{\frac{51224}{1190}} \\
 &= \sqrt{43.05} \\
 &= 6.56
 \end{aligned}$$

5) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

- a) Siswa 1 data ordinal 61 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_1 = 50 + 10 \frac{(61 - 64.89)}{6.56} = 44.07$$

- b) Siswa 2 data ordinal 65 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_2 = 50 + 10 \frac{(65 - 64.89)}{6.56} = 50.17$$

- c) Siswa 3 data ordinal 67 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_3 = 50 + 10 \frac{(67 - 64.89)}{6.56} = 53.22$$

- d) Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

Berikut ini adalah rekapitulasi data ordinal menjadi data interval tanpa penerapan.

TABEL IV.7.
REKAPITULASI DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL
SEBELUM PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
THINK PAIR SQUARE

No	Kode Siswa	Pertemuan 1	
		Data Ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	61	44.07
2	Siswa 2	66	51.69
3	Siswa 3	67	53.22
4	Siswa 4	68	54.74
5	Siswa 5	65	50.17
6	Siswa 6	64	48.64
7	Siswa 7	66	51.69
8	Siswa 8	68	54.74
9	Siswa 9	61	44.07
10	Siswa 10	67	53.22
11	Siswa 11	68	54.74
12	Siswa 12	62	45.59
13	Siswa 13	67	53.22
14	Siswa 14	64	48.64
15	Siswa 15	66	51.69
16	Siswa 16	68	53.22
17	Siswa 17	61	44.07
18	Siswa 18	65	50.17
19	Siswa 19	67	53.22
20	Siswa 20	64	48.64
21	Siswa 21	67	53.22
22	Siswa 22	66	51.69
23	Siswa 23	62	45.59
24	Siswa 24	68	54.74
25	Siswa 25	65	50.17
26	Siswa 26	67	53.22
27	Siswa 27	66	51.69
28	Siswa 28	64	48.64
29	Siswa 29	66	51.69
30	Siswa 30	62	45.59
31	Siswa 31	65	50.17
32	Siswa 32	62	45.59
33	Siswa 33	66	51.69
34	Siswa 34	65	50.17
35	Siswa 35	65	50.17

2. Pertemuan Kedua Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan satu kali tatap muka selama 80 menit pada pokok bahasan sifat munafik.

a. Tindakan (*Implementasi*)

Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2010 (lihat lampiran A 2). Pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi tentang pengertian dendam dan akibat negatif dari sifat dendam serta cara mengobati sifat dendam. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam satu kali pertemuan/satu kali tatap muka yaitu 2 jam pelajaran selama 80 menit. Pada awal sebelum menjelaskan materi terlebih dahulu guru menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama untuk memastikan apakah siswa sudah mengerti dan mengetahui apakah siswa masih ingat dengan pelajaran yang telah lalu.

Setelah memastikan siswa tidak ada lagi yang bertanya selanjutnya guru menjelaskan pokok bahasan tentang pengertian dendam dan akibat negatif dari sifat dendam serta cara mengobati sifat dendam sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah waktu dan materi yang disampaikan dianggap cukup mengerti, selanjutnya masuk kedalam kegiatan inti (penerapan teknik pembelajaran TPS). Sebelum kegiatan inti dijalankan guru terlebih dahulu menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan dan membagi siswa kedalam anggota kelompok, yang mana setiap kelompok berjumlah 4 orang. Proses

penjelasan materi pelajaran dan pembagian kelompok berlangsung selama 30 menit.

Setelah selesai membagikan anggota kelompok selanjutnya guru memberikan LKS-1 kepada siswa, yang mana setiap siswa menerima satu lembar LKS. Setelah itu guru meminta siswa memikirkan dan mengerjakan LKS yang telah dipegang setiap siswa. Kegiatan ini berlangsung dalam waktu 10 menit pertama dalam kegiatan inti. Setelah waktu yang diberikan selama 10 menit habis, 15 menit berikutnya guru meminta siswa berpasangan dengan salah satu rekan satu kelompoknya serta meminta siswa mendiskusikan LKS yang telah diberikan diawal memasuki kegiatan inti . Selanjutnya 15 menit terakhir siswa bergabung dalam kelompok yang lebih besar yang berjumlah 4 orang dalam setiap kelompok. Dalam kelompok ini siswa mencocokkan kembali hasil dari diskusi berpasangan yang dilakukan sebelumnya serta siswa memikirkan kesimpulan akhir dari kelompok mereka. Setelah selesai mendiskusikan dalam kelompok dan membuat suatu kesimpulan, selanjutnya siswa mempersentasikan hasil kegiatan kelompok mereka.

Pada 10 menit terakhir proses pembelajaran pertemuan kedua setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing guru menentukan anggota kelompok yang terbaik dan menyimpulkan hasil pembelajaran pertemuan tersebut. Setelah itu guru menyebarkan angket kepada siswa.

b. Pengamatan (*observing*)

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap guru yang mengajar pada saat itu yang mana pengamatnya sebanyak satu orang yang mengamati dari mulai proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamat ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu pengamat juga mengamati siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.8.
LEMBARAN OBSERVASI TINDAKAN GURU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SIKLUS I

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada murid		
4	Menjelaskan tentang model pembelajaran teknik <i>Think Pair Square</i>		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya		
9	Meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok masing-masing		
10	Meminta kedua pasangan dalam setiap kelompok untuk kembali dalam kelompok berempatnya		
11	Meminta kelompok untuk berpikir kembali, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
12	Meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas		
13	Menyimpulkan materi pelajaran		
14	Menyebarkan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya		
15	Memberi latihan untuk dikerjakan di rumah		
16	Ketepatan waktu pelajaran		
17	Menutup pelajaran dengan membaca doa		
	Jumlah	12	5
	Persentase	70,5 %	29,4 %

Keterangan: Ya dan tidak diberi tanda

TABEL IV.9.
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
THINK PAIR SQUARE
PADA SIKLUS I

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	26	9
2	Siswa membentuk kelompok belajar sesuai intruksi guru.	35	0
3	Siswa memikirkan dan mengerjakan LKS secara sendiri.	20	15
4	Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya	22	13
5	Siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing	22	13
6	Siswa kembali ke kelompok berempat	35	0
7	Siswa berpikir ulang untuk membahas hasil kerja mereka	24	11
8	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	23	12
9	Siswa aktif mencatat inti dan kesimpulan materi pelajaran	20	15
10	Siswa mengisi angket dan mencatat pekerjaan rumah yang diberikan	35	0
Jumlah		262	88

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan frekuensi dalam kategori "Ya" sebesar 262, "tidak" sebesar 88.

Dengan demikian diperoleh:

Jumlah skor "ya" sebesar $262 \times 1 = 262$, dan skor "tidak" sebesar $88 \times$

$0 = 0$. Jadi jumlah skor seluruhnya $262 + 0 = 262$

Sedangkan skor idealnya adalah $350 \times 1 = 350$. Jadi persentase dari aktivitas siswa adalah sesuai dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana $F = 262$ dan $N = 350$, jadi

$$P = \frac{262}{350} \times 100 \%$$

$$P = 74,8 \%$$

c. Data pertemuan kedua pada siklus 1 (pertama)

Setelah angket yang disebarkan kesiswa dikumpulkan maka didapatkanlah data hasil penyebaran angket tersebut seperti:

TABEL IV.10.
HASIL SKOR MINAT SISWA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS I

No Siswa	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	5	2	4	64
2	5	5	2	3	5	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1	4	4	5	3	70
3	3	4	2	4	2	4	5	2	4	3	3	3	4	4	2	5	4	4	4	4	70
4	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	69
5	3	2	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	4	5	5	3	5	3	5	4	67
6	5	5	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	2	64
7	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	67
8	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	2	4	72
9	5	4	4	2	3	2	3	3	4	2	1	3	2	4	4	3	5	4	3	3	64
10	5	5	3	3	4	2	4	3	3	4	4	5	3	4	2	2	3	3	4	4	70
11	5	5	4	5	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	72
12	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	71
13	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	69
14	2	3	2	4	5	4	3	4	3	5	3	3	2	2	4	3	5	4	4	3	68
15	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	5	3	5	2	4	70
16	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	4	5	66
17	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	67
18	4	3	5	4	3	2	3	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	70
19	4	5	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	2	3	67
20	4	5	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	68
21	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	5	4	4	3	4	3	5	4	3	70
22	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	5	3	4	2	5	3	3	5	65
23	5	3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	5	4	3	5	70
24	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	5	3	3	5	2	3	5	4	3	4	72
25	4	5	4	3	1	1	4	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	1	3	69
26	4	5	2	3	4	4	2	4	1	3	3	3	2	4	5	3	5	5	4	4	70
27	4	3	3	4	5	4	3	3	4	1	2	3	3	3	4	3	4	5	3	3	67
28	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	66
29	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	2	4	3	4	2	1	4	3	2	3	69
30	2	4	3	3	4	4	3	5	4	3	2	5	5	4	4	2	2	4	4	3	70
31	4	3	3	5	4	2	5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	5	2	5	5	71
32	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	5	3	4	72
33	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	74
34	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	5	4	74
35	5	5	3	4	3	5	3	2	4	3	3	4	3	4	3	5	4	1	3	2	69

Adapun proses pengubahan data ordinal menjadi data interval setelah tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Adapun proses pengubahan data ordinal menjadi data interval sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket diperoleh nilai L= 64, dan H= 74

- b) Menetapkan luas penyebaran nilai atau rang dengan rumus:

$$R = H - L = 74 - 64 = 10$$

- 2) Membuat tabel perhitungan

TABEL IV.11.
PERHITUNGAN DATA ORDINAL SETELAH TINDAKAN SIKLUS I

No	X	F	Fx	x ²	Fx ²
1	64	3	192	4096	12288
2	65	1	65	4225	4225
3	66	2	132	4356	8712
4	67	5	335	4489	22445
5	68	2	136	4624	13872
6	69	5	345	4761	23805
7	70	9	630	4900	44100
8	71	2	72	5041	10082
9	72	4	288	5184	20736
10	74	2	148	5476	10952
		N = 35	$\sum fx = 2343$		$\sum fx^2 = 171219$

- 3) Menghitung Mean

$$Mx = \frac{fx}{N} = \frac{2343}{35} = 66,92$$

4) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (fx)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35.171217 - (2434)^2}{35(35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5992595 - 5400976}{1225 - 35}} \\
 &= \sqrt{\frac{591619}{1190}} \\
 &= \sqrt{497.16} \\
 &= 22.29
 \end{aligned}$$

5). Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

a) Siswa 1 data ordinal 64 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$T_1 = 50 + 10 \frac{(64 - 66.92)}{22.29} = 48.69$$

b) Siswa 2 data ordinal 70 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$T_2 = 50 + 10 \frac{(70 - 66.92)}{22.29} = 51.38$$

c) Siswa 3 data ordinal 70 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_2 = 50 + 10 \frac{(70 - 66.92)}{22.29} = 51.38$$

d) Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

Berikut ini adalah rekapitulasi data ordinal menjadi data interval melalui penerapan pada siklus I.

TABEL IV.12.
REKAPITULASI SKOR DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL
SETELAH PENERAPAN SIKLUS I PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*

No	Kode Siswa	Pertemuan 1	
		Data Ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	64	48.69
2	Siswa 2	70	51.38
3	Siswa 3	70	51.38
4	Siswa 4	69	50.93
5	Siswa 5	67	50.04
6	Siswa 6	64	48.69
7	Siswa 7	67	50.04
8	Siswa 8	72	52.28
9	Siswa 9	64	48.69
10	Siswa 10	70	51.38
11	Siswa 11	72	52.28
12	Siswa 12	71	51.83
13	Siswa 13	69	50.93
14	Siswa 14	68	50.48
15	Siswa 15	70	51.38
16	Siswa 16	66	49.59
17	Siswa 17	67	50.04
18	Siswa 18	70	51.38
19	Siswa 19	67	50.04
20	Siswa 20	68	50.48
21	Siswa 21	70	51.38
22	Siswa 22	65	49.14
23	Siswa 23	70	51.38
24	Siswa 24	72	52.28
25	Siswa 25	69	50.93
26	Siswa 26	70	51.38
27	Siswa 27	67	50.04
28	Siswa 28	66	49.59
29	Siswa 29	69	50.93
30	Siswa 30	70	51.38
31	Siswa 31	71	51.83
32	Siswa 32	72	52.28
33	Siswa 33	74	53.18
34	Siswa 34	74	53.18
35	Siswa 35	69	50.93

TABEL IV.13.
REKAPITULASI DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL
SEBELUM TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN SIKLUS I

No	Subjek	Sebelum Tindakan		Setelah tindakan siklus I	
		Data ordinal	Data interval	Data ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	61	44.07	64	48.69
2	Siswa 2	66	51.69	70	51.38
3	Siswa 3	67	53.22	70	51.38
4	Siswa 4	68	54.74	69	50.93
5	Siswa 5	65	50.17	67	50.04
6	Siswa 6	64	48.64	64	48.69
7	Siswa 7	66	51.69	67	50.04
8	Siswa 8	68	54.74	72	52.28
9	Siswa 9	61	44.07	64	48.69
10	Siswa 10	67	53.22	70	51.38
11	Siswa 11	68	54.74	72	52.28
12	Siswa 12	62	45.59	71	51.83
13	Siswa 13	67	53.22	69	50.93
14	Siswa 14	64	48.64	68	50.48
15	Siswa 15	66	51.69	70	51.38
16	Siswa 16	68	53.22	66	49.59
17	Siswa 17	61	44.07	67	50.04
18	Siswa 18	65	50.17	70	51.38
19	Siswa 19	67	53.22	67	50.04
20	Siswa 20	64	48.64	68	50.48
21	Siswa 21	67	53.22	70	51.38
22	Siswa 22	66	51.69	65	49.14
23	Siswa 23	62	45.59	70	51.38
24	Siswa 24	68	54.74	72	52.28
25	Siswa 25	65	50.17	69	50.93
26	Siswa 25	67	53.22	70	51.38
27	Siswa 27	66	51.69	67	50.04
28	Siswa 28	64	48.64	66	49.59
29	Siswa 29	66	51.69	69	50.93
30	Siswa 30	62	45.59	70	51.38
31	Siswa 31	65	50.17	71	51.83
32	Siswa 32	62	45.59	72	52.28
33	Siswa 33	66	51.69	74	53.18
34	Siswa 34	65	50.17	74	53.18
35	Siswa 35	65	50.17	69	50.93

d. Refleksi

Masih adanya siswa yang belum bisa menyelesaikan LKS yang telah diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan terlalu banyaknya kelompok membuat guru sulit mengontrol, maka pada pertemuan berikutnya dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan yang akan dilakukan yaitu menambah waktu pada kegiatan inti dan membentuk jumlah kelompok yang lebih kecil dengan jumlah anggota yang lebih besar.

3. Pertemuan Ketiga Siklus II

Pada pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan satu kali tatap muka selama 80 menit pada pokok bahasan sifat munafik.

a. Tindakan (*Implementasi*)

Pertemuan ketiga siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan selama 80 menit pada tanggal 15 februari 2010 (lihat lampiran A 3). Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi tentang sifat munafik. Pada awal pelajaran sebelum masuk dalam kegiatan inti setelah dibuka pelajaran terlebih dahulu guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memastikan apakah siswa sudah mengerti semua dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu menyampaikan indikator pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dimulai dari awal pembukaan pelajaran sampai menyampaikan indikator berlangsung selama 10 menit.

Sebelum guru membagikan siswa dalam kelompok guru terlebih dahulu menerangkan pengertian sifat munafik dan menjelaskan ciri-ciri sifat munafik . Setelah itu baru dilanjutkan dengan membagikan siswa dalam anggota kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompok, yang mana 4 orang tersebut mempunyai kemampuan akademis yang heterogen. Setelah itu siswa diminta segera menempati kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menerangkan konsep-konsep yang akan dipelajari serta menerangkan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung selama 20 menit.

Setelah selesai membagikan kelompok maka masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik *think pair square* selama 50 menit. Pada awal kegiatan inti guru membagikan siswa LKS-2 serta meminta siswa memikirkan dan menentukan jawabannya secara perorangan yang berlangsung 10 menit. Setelah dianggap cukup guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan rekan dalam berkelompok serta meminta siswa mendiskusikan jawaban kedalam kelompok bertiga selama 10 menit. Pada 300 menit terakhir keseluruhan dari anggota kelompok untuk bergabung dan mencari suatu kesimpulan akhir dari kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas. Setelah waktu yang diberikan dianggap cukup, siswa diminta untuk mempersentasikannya di depan kelas selama 20 menit.

Pada 10 menit terakhir setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompoknya masing masing-masing, maka guru menentukan anggota kelompok yang terbaik dan menyimpulkan pelajaran pada pertemuan ketiga. Setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, sebelum ditutup terlebih dahulu guru menyebarkan angket kepada setiap siswa untuk diisi guna mengetahui minat belajara siswa setelah selesai pelaksanaan siklus II.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap guru yang mengajar pada saat itu yang mana pengamatnya sebanyak satu orang yang mengamati dari mulai proses pebelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamat ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajara sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu pengamat juga mengamati siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV.14.
LEMBARAN OBSERVASI TINDAKAN GURU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SIKLUS II

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada murid		
4	Menjelaskan tentang model pembelajaran teknik <i>Think Pair Square</i>		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya		
9	Meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok masing-masing		
10	Meminta kedua pasangan dalam setiap kelompok untuk kembali dalam kelompok berempatnya		
11	Meminta kelompok untuk berpikir kembali, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
12	Meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas		
13	Menyimpulkan materi pelajaran		
14	Menyebarkan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya		
15	Memberi latihan untuk dikerjakan di rumah		
16	Ketepatan waktu pelajaran		
17	Menutup pelajaran dengan membaca doa		
	Jumlah	13	4
	Persentase	76,4 %	23,5 %

Keterangan: Ya dan tidak diberi tanda

TABEL IV.15.
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
THINK PAIR SQUARE
SIKLUS II

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	35	0
2	Siswa membentuk kelompok belajar sesuai intruksi guru.	35	0
3	Siswa memikirkan dan mengerjakan LKS secara sendiri.	25	10
4	Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya	35	0
5	Siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing	27	8
6	Siswa kembali ke kelompok berempat	35	0
7	Siswa berpikir ulang untuk membahas hasil kerja mereka	28	7
8	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	27	8
9	Siswa aktif mencatat inti dan kesimpulan materi pelajaran	31	4
10	Siswa mengisi angket dan mencatat pekerjaan rumah yang diberikan	35	0
Jumlah		313	37

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan frekuensi dalam kategori "Ya" sebesar 313, "tidak" sebesar 37.

Dengan demikian diperoleh:

Jumlah skor "ya" sebesar $313 \times 1 = 313$, dan skor "tidak" sebesar $37 \times$

$0 = 0$. Jadi jumlah skor seluruhnya $313 + 0 = 313$

Sedangkan skor idealnya adalah $350 \times 1 = 350$. Jadi persentase dari aktivitas siswa adalah sesuai dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana $F = 313$ dan $N = 350$, jadi

$$P = \frac{313}{350} \times 100 \%$$

$$P = 89,4 \%$$

c. Data pertemuan ketiga pada siklus II (kedua)

Setelah angket yang disebarkan kesiswa dikumpulkan maka didapatkanlah data hasil penyebaran angket tersebut seperti yang terlihat pada tabel:

TABEL IV.16.
HASIL SKOR MINAT SISWA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETELAH TINDAKAN PADA SIKLUS II

No Siswa	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	5	2	4	68
2	5	5	2	3	5	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1	4	4	5	3	70
3	3	4	2	4	2	4	5	3	4	4	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	73
4	5	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	72
5	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	5	5	3	5	3	5	4	70
6	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	5	4	3	3	2	73
7	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	69
8	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	74
9	5	4	4	2	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	69
10	5	5	3	3	4	2	4	3	3	4	4	5	4	4	2	2	3	3	4	4	71
11	5	5	4	5	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	73
12	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	73
13	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	70
14	2	3	4	4	5	4	3	4	3	5	3	3	2	2	4	3	5	4	4	3	70
15	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	2	4	74
16	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	5	4	4	5	70
17	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	69
18	4	3	5	4	3	2	3	4	3	3	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	72
19	5	5	3	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	4	3	79
20	4	5	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70
21	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	5	4	4	5	5	3	5	4	3	74
22	3	4	3	5	4	5	3	2	3	4	4	3	5	3	4	5	5	3	3	5	76
23	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	5	4	3	5	73
24	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	2	3	5	4	3	4	73
25	4	5	4	3	5	2	4	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	1	3	74
26	4	5	2	3	4	4	2	4	4	2	3	3	2	4	5	3	5	5	4	4	72
27	4	3	3	5	5	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	5	3	3	70
28	2	4	3	3	5	2	3	5	2	3	3	5	3	3	4	4	5	3	4	4	70
29	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	2	4	3	4	2	5	4	3	2	3	73
30	2	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	76
31	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	3	4	2	3	3	3	5	2	5	5	74
32	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	5	3	4	73
33	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	3	76
34	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	5	4	71
35	5	5	3	4	3	5	3	2	4	3	3	4	3	4	3	5	4	3	3	3	72

Adapun proses pengubahan data ordinal menjadi data interval setelah tindakan adalah sebagai berikut:

1) Adapun proses pengubahan data ordinal menjadi data interval sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket diperoleh nilai L= 68, dan H= 79

b) Menetapkan luas penyebaran nilai atau rang dengan rumus:

$$R = H - L = 79 - 68 = 12$$

2) Membuat tabel perhitungan

TABEL IV.17.
PERHITUNGAN DATA ORDINAL SETELAH TINDAKAN SIKLUS II

No	X	F	Fx	X ²	Fx ²
1	68	1	68	4624	4624
2	69	3	207	4761	14283
3	70	8	560	4900	39200
4	71	2	142	5041	10082
5	72	4	288	5184	20736
6	73	8	584	5329	42632
7	74	5	370	5476	27380
8	76	3	152	5776	17328
9	79	1	79	6241	6241
		N = 35	$\sum fx = 2450$		$\sum fx^2 = 182506$

3) Menghitung Mean

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2450}{35} = 70$$

4) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (fx)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35.182506 - (2450)^2}{35(35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6387710 - 6002500}{1225 - 35}} \\
 &= \sqrt{\frac{385210}{1190}} \\
 &= 17.99
 \end{aligned}$$

5) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

a) Siswa 1 data ordinal 68 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_1 = 50 + 10 \frac{(68 - 70)}{17.99} = 48.89$$

b) Siswa 2 data ordinal 70 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$T_2 = 50 + 10 \frac{(70 - 70)}{17.99} = 50$$

c) Siswa 3 data ordinal 73 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_2 = 50 + 10 \frac{(73 - 70)}{17.99} = 51.67$$

- d) Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

Berikut ini adalah rekapitulasi data ordinal menjadi data interval data setelah penerapan pada siklus II.

TABEL IV.18.
REKAPITULASI SKOR DATA ORDINAL MENJADI DATA
INTERVAL SETELAH PENERAPAN SIKLUS II PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*

No	Kode Siswa	Pertemuan 3	
		Data Ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	68	48.89
2	Siswa 2	70	50
3	Siswa 3	73	51.67
4	Siswa 4	72	51.11
5	Siswa 5	70	50
6	Siswa 6	73	51.67
7	Siswa 7	69	49.44
8	Siswa 8	74	52.22
9	Siswa 9	69	49.44
10	Siswa 10	71	50.56
11	Siswa 11	73	51.67
12	Siswa 12	73	51.67
13	Siswa 13	70	50
14	Siswa 14	70	50
15	Siswa 15	74	52.22
16	Siswa 16	70	50
17	Siswa 17	69	49.44
18	Siswa 18	72	51.11
19	Siswa 19	79	55
20	Siswa 20	70	50
21	Siswa 21	74	52.22
22	Siswa 22	76	53.34
23	Siswa 23	73	51.67
24	Siswa 24	73	51.67
25	Siswa 25	74	52.22
26	Siswa 26	72	51.11
27	Siswa 27	70	50
28	Siswa 28	70	50
29	Siswa 29	73	51.67
30	Siswa 30	76	53.34
31	Siswa 31	74	52.22
32	Siswa 32	73	51.67
33	Siswa 33	76	53.34
34	Siswa 34	71	50.56
35	Siswa 35	72	51.11

TABEL IV.19.
REKAPITULASI DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL
SEBELUM TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN SIKLUS II

No	Subjek	Sebelum Tindakan		Setelah tindakan siklus II	
		Data ordinal	Data interval	Data ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	61	44.07	68	48.89
2	Siswa 2	66	51.69	70	50
3	Siswa 3	67	53.22	73	51.67
4	Siswa 4	68	54.74	72	51.11
5	Siswa 5	65	50.17	70	50
6	Siswa 6	64	48.64	73	51.67
7	Siswa 7	66	51.69	69	49.44
8	Siswa 8	68	54.74	74	52.22
9	Siswa 9	61	44.07	69	49.44
10	Siswa 10	67	53.22	71	50.56
11	Siswa 11	68	54.74	73	51.67
12	Siswa 12	62	45.59	73	51.67
13	Siswa 13	67	53.22	70	50
14	Siswa 14	64	48.64	70	50
15	Siswa 15	66	51.69	74	52.22
16	Siswa 16	68	53.22	70	50
17	Siswa 17	61	44.07	69	49.44
18	Siswa 18	65	50.17	72	51.11
19	Siswa 19	67	53.22	79	55
20	Siswa 20	64	48.64	70	50
21	Siswa 21	67	53.22	74	52.22
22	Siswa 22	66	51.69	76	53.34
23	Siswa 23	62	45.59	73	51.67
24	Siswa 24	68	54.74	73	51.67
25	Siswa 25	65	50.17	74	52.22
26	Siswa 25	67	53.22	72	51.11
27	Siswa 27	66	51.69	70	50
28	Siswa 28	64	48.64	70	50
29	Siswa 29	66	51.69	73	51.67
30	Siswa 30	62	45.59	76	53.34
31	Siswa 31	65	50.17	74	52.22
32	Siswa 32	62	45.59	73	51.67
33	Siswa 33	66	51.69	76	53.34
34	Siswa 34	65	50.17	71	50.56
35	Siswa 35	65	50.17	72	51.11

d. Refleksi

Berdasarkan kepada kesimpulan hasil analisis data pertemuan ketiga pada siklus II dan melihat terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kooperatif tekni *Think Pair Square* namun demikian penulis melihat bahwa terlalu banyak menggunakan waktu sehingga kurang efektif maka akan dilanjutkan kepertemuan berikutnya dengan menggunakan jumlah anggota kelompok yang sama tetapi dengan menyelesaikan mengurangi indikator materi.

3. Pertemuan Keempat Siklus III

Pada pertemuan keempat siklus III dilaksanakan satu kali tatap muka selama 80 menit pada pokok bahasan binatang yang halal dan haram.

a. Tindakan (*Implementasi*)

Pertemuan keempat siklus ketiga ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu 80 menit pada hari selasa tanggal 29 februari 2010 (lihat lampiran A 4). Pada pertemuan ini guru menyampaikan materi binatang yang halal dan haram. Kegiatan ini sama halnya dengan pembelajaran pertemuan kedua siklus pertama yaitu menggunakan waktu 80 menit jam pelajaran namun demikian mempunyai perbedaan anggota kelompok. Pada awal pelajaran sebelum masuk dalam kegiatan inti setelah dibuka pelajaran terlebih dahulu guru menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memastikan apakah siswa sudah mengerti semua dengan materi yang telah diajarkan. Setelah itu menyampaikan indikator pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dimulai dari awal

pembukaan pelajaran sampai menyampaikan indikator berlangsung selama 5 menit.

Sebelum guru membagikan siswa dalam kelompok guru terlebih dahulu menerangkan binatang yang halal dan haram. Setelah itu baru dilanjutkan dengan membagikan siswa dalam anggota kelompok yang terdiri atas 4 orang setiap kelompok, yang mana 4 orang tersebut mempunyai kemampuan akademis yang heterogen. Setelah itu siswa diminta segera menempati kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menerangkan konsep-konsep yang akan dipelajari serta menerangkan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung selama 10 menit.

Setelah selesai membagikan kelompok maka masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran yaitu menerapkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan teknik *think pair square* selama 55 menit. Pada awal kegiatan inti guru membagikan siswa LKS-3 serta meminta siswa memikirkan dan menentukan jawabannya secara perorangan yang berlangsung 10 menit. Setelah dianggap cukup guru menunjuk siswa untuk berpasangan dengan rekan dalam berkelompok serta meminta siswa mendiskusikan jawaban kedalam kelompok bertiga selama 15 menit. Pada 15 menit terakhir keseluruhan dari anggota kelompok untuk bergabung dan mencari suatu kesimpulan akhir dari kelompok yang akan dipersentasikan di depan kelas. Setelah waktu yang diberikan dianggap cukup, siswa diminta untuk mempersentasikannya didepan kelas selama 15 menit.

Pada 10 menit terakhir setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing, maka guru menentukan anggota kelompok yang terbaik dan menyimpulkan pelajaran pada pertemuan ketiga. Setelah itu guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, sebelum ditutup terlebih dahulu guru menyebarkan angket kepada setiap siswa untuk diisi guna mengetahui minat belajara siswa setelah selesai pelaksanaan siklus III.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan pengamatan terhadap guru yang mengajar pada saat itu yang mana pengamatnya sebanyak satu orang yang mengamati dari mulai proses pebelajaran sampai akhir pembelajaran. Pengamat ini mengamati setiap langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu pengamat juga mengamati siswa apakah siswa mengerjakan seperti apa yang telah diperintahkan oleh gurunya. Hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL IV.20.
LEMBARAN OBSERVASI TINDAKAN GURU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SQUARE* DALAM
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SIKLUS III

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa		
2	Mengkondisikan kelas untuk siap belajar		
3	Memberikan motivasi dan semangat kepada murid		
4	Menjelaskan tentang model pembelajaran teknik <i>Think Pair Square</i>		
5	Membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari empat orang		
6	Membagikan LKS pada siswa		
7	Memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan dan mengerjakan LKS		
8	Mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya		
9	Meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangan dalam kelompok masing-masing		
10	Meminta kedua pasangan dalam setiap kelompok untuk kembali dalam kelompok berempatnya		
11	Meminta kelompok untuk berpikir kembali, mencocokkan jawaban dan membahas hasil kerja kelompok mereka dalam kelompok berempat		
12	Meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas		
13	Menyimpulkan materi pelajaran		
14	Menyebarkan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisinya		
15	Memberi latihan untuk dikerjakan di rumah		
16	Ketepatan waktu pelajaran		
17	Menutup pelajaran dengan membaca doa		
	Jumlah	100	0
	Persentase	100 %	0

Keterangan: Ya dan tidak diberi tanda

TABEL IV.21.
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
THINK PAIR SQUARE
PADA SIKLUS III

No	Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	35	0
2	Siswa membentuk kelompok belajar sesuai intruksi guru.	35	0
3	Siswa memikirkan dan mengerjakan LKS secara sendiri.	30	5
4	Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompoknya	35	0
5	Siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan pasangan dalam kelompoknya masing-masing	35	0
6	Siswa kembali ke kelompok berempat	35	0
7	Siswa berpikir ulang untuk membahas hasil kerja mereka	30	5
8	Siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas	35	0
9	Siswa aktif mencatat inti dan kesimpulan materi pelajaran	31	4
10	Siswa mengisi angket dan mencatat pekerjaan rumah yang diberikan	35	0
Jumlah		336	14

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa secara keseluruhan frekuensi dalam kategori "Ya" sebesar 336, "tidak" sebesar 14.

Dengan demikian diperoleh:

Jumlah skor "ya" sebesar $336 \times 1 = 336$, dan skor "tidak" sebesar $14 \times$

$0 = 0$. Jadi jumlah skor seluruhnya $336 + 0 = 336$

Sedangkan skor idealnya adalah $350 \times 1 = 350$. Jadi persentase dari aktivitas siswa adalah sesuai dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dimana $F = 336$ dan $N = 350$, jadi

$$P = \frac{336}{350} \times 100 \%$$

$$P = 96,0 \%$$

c. Data pertemuan keempat pada siklus III (ketiga)

Setelah angket yang disebarkan kesiswa dikumpulkan maka didapatkanlah data hasil penyebaran angket tersebut seperti yang terlihat pada tabel:

TABEL IV.22.
HASIL SKOR MINAT SISWA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SETELAH TINDAKAN
PADA SIKLUS III

No Siswa	Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	5	3	5	5	2	4	71
2	5	5	2	2	5	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	1	4	4	5	3	73
3	5	4	5	4	4	4	5	2	4	3	3	3	4	4	2	5	4	4	5	4	78
4	5	3	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	5	2	4	3	4	75
5	5	5	4	4	3	4	1	5	5	4	3	3	4	5	3	3	5	3	5	4	78
6	5	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	5	4	3	3	2	73
7	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	77
8	5	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	79
9	5	5	4	5	3	2	3	3	4	2	5	3	2	4	4	3	5	4	3	3	72
10	5	5	3	3	4	2	4	5	3	4	4	5	3	4	5	2	5	5	4	5	80
11	5	5	4	5	5	5	3	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	78
12	5	4	4	3	4	4	3	4	5	4	2	4	4	3	3	4	2	4	5	4	75
13	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4	3	5	3	4	2	4	5	3	4	4	78
14	5	3	4	4	5	4	3	4	2	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	3	79
15	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	5	1	5	3	5	5	3	72
16	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	3	2	4	5	4	5	4	4	5	79
17	5	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	75
18	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	5	4	4	5	3	4	3	4	3	3	77
19	4	5	4	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	78
20	4	5	3	2	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	73
21	3	4	4	5	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	3	79
22	3	4	3	3	4	5	3	2	3	3	1	5	5	3	5	5	5	5	5	5	77
23	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	5	4	3	5	80
24	4	4	2	5	3	4	2	4	4	4	5	3	3	5	2	3	5	4	3	4	73
25	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4	1	3	77
26	4	5	2	3	4	4	2	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	78
27	4	3	4	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	5	3	3	75
28	5	4	5	3	5	5	3	2	4	3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	78
29	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	2	4	5	1	4	5	2	3	75
30	2	4	3	3	4	4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	3	78
31	4	3	3	5	4	2	5	3	3	4	3	4	2	3	5	3	5	2	5	5	73
32	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	77
33	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	3	75
34	4	5	3	5	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3	5	4	79
35	5	5	3	4	3	5	3	2	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	3	5	80

Adapun proses pengubahan data ordinal menjadi data interval setelah tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Adapun proses pengubahan data ordinal menjadi data interval sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

Dari hasil pengumpulan data penelitian dengan menggunakan angket diperoleh nilai L= 72, dan H= 80

- b) Menetapkan luas penyebaran nilai atau rang dengan rumus:

$$R = H - L = 80 - 72 = 8$$

- 2) Membuat tabel perhitungan

TABEL IV. 23.
PERHITUNGAN DATA ORDINAL SETELAH TINDAKAN SIKLUS III

No	X	f	Fx	x ²	Fx ²
1	72	3	216	5184	15552
2	73	5	365	5329	26645
3	75	6	450	5625	33750
4	77	5	385	5929	29645
5	78	8	604	6084	48672
6	79	5	395	6241	31205
7	80	3	240	6400	19200
		N = 35	$\sum fx = 2650$		$\sum fx^2 = 204669$

- 3) Menghitung Mean

$$M_x = \frac{fx}{N} = \frac{2650}{35} = 75,71$$

4) Menghitung standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{35.204669 - (2650)^2}{35(35-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{7163415 - 7022500}{1225 - 35}} \\
 &= \sqrt{\frac{140915}{1190}} \\
 &= \sqrt{118.42} \\
 &= 10.88
 \end{aligned}$$

5) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus sebagai berikut

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - x)}{SD}$$

a) Siswa 1 data ordinal 72 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$T_1 = 50 + 10 \frac{(72 - 75.71)}{10.88} = 46.59$$

b) Siswa 2 data ordinal 75 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut:

$$T_2 = 50 + 10 \frac{(75 - 75.71)}{10.88} = 49.35$$

c) Siswa 3 data ordinal 78 diubah menjadi data interval dengan cara sebagai berikut

$$T_3 = 50 + 10 \frac{(78 - 75.71)}{10.88} = 52.10$$

- d) Demikian seterusnya cara menghitung dan mengubah data ordinal menjadi interval untuk siswa berikutnya.

Berikut ini adalah rekapitulasi data ordinal menjadi data interval melalui penerapan pada siklus I.

TABEL IV.24.
REKAPITULASI DATA ORDINAL MENJADI
DATA INTERVAL SETELAH PENERAPAN SIKLUS III
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *THINK PAIR SQUARE*

No	Kode Siswa	Pertemuan IV	
		Data Ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	72	46.59
2	Siswa 2	73	47.51
3	Siswa 3	78	52.10
4	Siswa 4	75	49.35
5	Siswa 5	78	52.10
6	Siswa 6	73	47.51
7	Siswa 7	77	51.19
8	Siswa 8	79	53.02
9	Siswa 9	72	46.59
10	Siswa 10	80	53.94
11	Siswa 11	78	52.10
12	Siswa 12	75	49.35
13	Siswa 13	78	52.10
14	Siswa 14	79	53.02
15	Siswa 15	72	46.59
16	Siswa 16	79	53.02
17	Siswa 17	75	49.35
18	Siswa 18	77	51.19
19	Siswa 19	78	52.10
20	Siswa 20	73	47.51
21	Siswa 21	79	53.02
22	Siswa 22	77	51.19
23	Siswa 23	80	53.94
24	Siswa 24	73	47.51
25	Siswa 25	77	51.19
26	Siswa 26	78	52.10
27	Siswa 27	75	49.35
28	Siswa 28	78	52.10
29	Siswa 29	75	49.35
30	Siswa 30	78	52.10
31	Siswa 31	73	47.51
32	Siswa 32	77	51.19
33	Siswa 33	75	49.35
34	Siswa 34	79	53.02
35	Siswa 35	80	53.94

TABEL IV. 25.
REKAPITULASI DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL
SEBELUM TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN SIKLUS III

No	Subjek	Sebelum Tindakan		Setelah tindakan siklus III	
		Data ordinal	Data interval	Data ordinal	Data Interval
1	Siswa 1	61	44.07	72	46.59
2	Siswa 2	66	51.69	73	47.51
3	Siswa 3	67	53.22	78	52.10
4	Siswa 4	68	54.74	75	49.35
5	Siswa 5	65	50.17	78	52.10
6	Siswa 6	64	48.64	73	47.51
7	Siswa 7	66	51.69	77	51.19
8	Siswa 8	68	54.74	79	53.02
9	Siswa 9	61	44.07	72	46.59
10	Siswa 10	67	53.22	80	53.94
11	Siswa 11	68	54.74	78	52.10
12	Siswa 12	62	45.59	75	49.35
13	Siswa 13	67	53.22	78	52.10
14	Siswa 14	64	48.64	79	53.02
15	Siswa 15	66	51.69	72	46.59
16	Siswa 16	68	53.22	79	53.02
17	Siswa 17	61	44.07	75	49.35
18	Siswa 18	65	50.17	77	51.19
19	Siswa 19	67	53.22	78	52.10
20	Siswa 20	64	48.64	73	47.51
21	Siswa 21	67	53.22	79	53.02
22	Siswa 22	66	51.69	77	51.19
23	Siswa 23	62	45.59	80	53.94
24	Siswa 24	68	54.74	73	47.51
25	Siswa 25	65	50.17	77	51.19
26	Siswa 26	67	53.22	78	52.10
27	Siswa 27	66	51.69	75	49.35
28	Siswa 28	64	48.64	78	52.10
29	Siswa 29	66	51.69	75	49.35
30	Siswa 30	62	45.59	78	52.10
31	Siswa 31	65	50.17	73	47.51
32	Siswa 32	62	45.59	77	51.19
33	Siswa 33	66	51.69	75	49.35
34	Siswa 34	65	50.17	79	53.02
35	Siswa 35	65	50.17	80	53.94

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertemuan Sebelum Tindakan dengan Siklus I

TABEL IV.26.
HASIL DATA INTERVAL SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN
SIKLUS I

No	Subjek	Data interval	
		Sebelum tindakan	Setelah tindakan siklus I
1	Siswa 1	44.07	48.69
2	Siswa 2	51.69	51.38
3	Siswa 3	53.22	51.38
4	Siswa 4	54.74	50.93
5	Siswa 5	50.17	50.04
6	Siswa 6	48.64	48.69
7	Siswa 7	51.69	50.04
8	Siswa 8	54.74	52.28
9	Siswa 9	44.07	48.69
10	Siswa 10	53.22	51.38
11	Siswa 11	54.74	52.28
12	Siswa 12	45.59	51.83
13	Siswa 13	53.22	50.93
14	Siswa 14	48.64	50.48
15	Siswa 15	51.69	51.38
16	Siswa 16	53.22	49.59
17	Siswa 17	44.07	50.04
18	Siswa 18	50.17	51.38
19	Siswa 19	53.22	50.04
20	Siswa 20	48.64	50.48
21	Siswa 21	53.22	51.38
22	Siswa 22	51.69	49.14
23	Siswa 23	45.59	51.38
24	Siswa 24	54.74	52.28
25	Siswa 25	50.17	50.93
26	Siswa 25	53.22	51.38
27	Siswa 27	51.69	50.04
28	Siswa 28	48.64	49.59
29	Siswa 29	51.69	50.93
30	Siswa 30	45.59	51.38
31	Siswa 31	50.17	51.83
32	Siswa 32	45.59	52.28
33	Siswa 33	51.69	53.18
34	Siswa 34	50.17	53.18
35	Siswa 35	50.17	50.93

TABEL IV.27.
ENTRI DATA INTERVAL DALAM PROGRAM SPSS 11.5
SEBELUM TINDAKAN DENGAN SIKLUS I

Data Interval	
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan Siklus I
44.07	48.69
51.69	51.38
53.22	51.38
54.74	50.93
50.17	50.04
48.64	48.69
51.69	50.04
54.74	52.28
44.07	48.69
53.22	51.38
54.74	52.28
45.59	51.83
53.22	50.93
48.64	50.48
51.69	51.38
53.22	49.59
44.07	50.04
50.17	51.38
53.22	50.04
48.64	50.48
53.22	51.38
51.69	49.14
45.59	51.38
54.74	52.28
50.17	50.93
53.22	51.38
51.69	50.04
48.64	49.59
51.69	50.93
45.59	51.38
50.17	51.83
45.59	52.28
51.69	53.18
50.17	53.18
50.17	50.93

Data interval minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. Proses analisis tes “t” dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Membuka lembaran data baru kemudian masukkan data yang telah diperoleh oleh peneliti
- b. Selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Pilih analyze pada menu
 - 2) Pilih compare means dan klik paired-sample T Test
 - 3) Masukkan kedua variabel yang akan dianalisis kedalam kolom paired Variabel
 - 4) Tekan OK sehingga akan tampil output SPSS sebagai berikut:

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM	50.3851	35	3.29040	.55618
	SETELAH	52.1140	35	1.32110	.22331

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SETELAH	35	.820	.002

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM – SETELAH	-1.7289	3.25050	.54944	-2.8454	-.6123	-3.147	34	.003

c. Analisi Output SPSS

a) Output Paired sampel statistik

Menampilkan mean tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* 50,3851 dan mean dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 52,1140 sedangkan N untuk masing-masing sel adalah 35 sedangkan standar deviasi tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* adalah 3,29040 dan dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 1,32110. Mean standar error tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* 0,55618 dan mean dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 0,22331

b) Output paired sampel correlation

Menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,820 dan angka signifikansinya 0,002. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Besarnya angka signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* diterima. Dengan kata lain tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* memiliki mempunyai hubungan yang signifikan

c) Output Paired samples test

Menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes “t”. output menampilkan mean tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* -1,7289 standar deviasinya 3,25050 mean erornya 0,54944. Perbedaan terendah keduanya -2.8454 sementara perbedaan tertinggi -0,6123. hasil uji tes = -3,147 dengan $df = 34$ dan signifikan 0,003.

Interprestasi terhadap t_0 dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Dengan berpedoman pada nilai tes t dengan membandingkan t_0 (t observasi) dengan tabel t_t (t tabel), dimana dengan $df=34$ diperoleh angka 2,03 untuk taraf signifikan 5% dan 2,72 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $t_0 = -3.147$ berarti lebih besar dari t_t (tanda Pendidikan Agama Islam minus dalam hal ini diabaikan) pada taraf 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,03 < 3,147 > 2,72$) yang berarti hipotesis nihil ditolak.
- 2) Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan.

Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikan 0,003 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum penerapan teknik *Think Pair Square* dan setelah penerapan teknik *Think Pair Square* ditolak.

d) Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*. Perbedaan mean menunjukkan penggunaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*.

2. Pengujian Hipotesis Pertemuan Sebelum Tindakan dengan Siklus II

TABEL IV.28.
HASIL DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL SEBELUM
TINDAKAN DAN SETELAH TINDAKAN SIKLUS II

No	Subjek	Data Interval	
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan Siklus II
1	Siswa 1	44.07	48.89
2	Siswa 2	51.69	50
3	Siswa 3	53.22	51.67
4	Siswa 4	54.74	51.11
5	Siswa 5	50.17	50
6	Siswa 6	48.64	51.67
7	Siswa 7	51.69	49.44
8	Siswa 8	54.74	52.22
9	Siswa 9	44.07	49.44
10	Siswa 10	53.22	50.56
11	Siswa 11	54.74	51.67
12	Siswa 12	45.59	51.67
13	Siswa 13	53.22	50
14	Siswa 14	48.64	50
15	Siswa 15	51.69	52.22
16	Siswa 16	53.22	50
17	Siswa 17	44.07	49.44
18	Siswa 18	50.17	51.11
19	Siswa 19	53.22	55
20	Siswa 20	48.64	50
21	Siswa 21	53.22	52.22
22	Siswa 22	51.69	53.34
23	Siswa 23	45.59	51.67
24	Siswa 24	54.74	51.67
25	Siswa 25	50.17	52.22
26	Siswa 26	53.22	51.11
27	Siswa 27	51.69	50
28	Siswa 28	48.64	50
29	Siswa 29	51.69	51.67
30	Siswa 30	45.59	53.34
31	Siswa 31	50.17	52.22
32	Siswa 32	45.59	51.67
33	Siswa 33	51.69	53.34
34	Siswa 34	50.17	50.56
35	Siswa 35	50.17	51.11

TABEL IV.29.
ENTRI DATA INTERVAL DALAM PROGRAM SPSS 11.5
SEBELUM TINDAKAN DENGAN SIKLUS II

Data Interval	
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan Siklus II
44.07	48.89
51.69	50
53.22	51.67
54.74	51.11
50.17	50
48.64	51.67
51.69	49.44
54.74	52.22
44.07	49.44
53.22	50.56
54.74	51.67
45.59	51.67
53.22	50
48.64	50
51.69	52.22
53.22	50
44.07	49.44
50.17	51.11
53.22	55
48.64	50
53.22	52.22
51.69	53.34
45.59	51.67
54.74	51.67
50.17	52.22
53.22	51.11
51.69	50
48.64	50
51.69	51.67
45.59	53.34
50.17	52.22
45.59	51.67
51.69	53.34
50.17	50.56
50.17	51.11

Data interval minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. Proses analisis tes “t” dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Membuka lembaran data baru kemudian masukkan data yang telah diperoleh oleh peneliti
- b. Selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Pilih analyze pada menu
 - 2) Pilih compare means dan klik paired-sample T Test
 - 3) Masukkan kedua variabel yang akan dianalisis kedalam kolom paired Variabel
 - 4) Tekan OK sehingga akan tampil output SPSS sebagai berikut:

T-Test

Paired Samples Statistik

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	50.3851	35	3.29040	.55618
	Setelah	52.2549	35	1.18425	.20017

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum & setelah	35	.957	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Setelah	-1.8697	3.23302	.54648	-2.9803	-.7591	-3.421	34	.002

c. Analisa Output SPSS

a) Output Paired sampel statistik

Menampilkan mean tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* 50,3851 dan means dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 52,2549 sedangkan N untuk masing-masing sel adalah 35 sedangkan standar deviasi tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* adalah 3,29040 dan dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 1,18425. Means standar error tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* 0,55618 dan mean dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 0,20017.

b) Output paired sampel correlation

Menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,228 dan angka signifikansinya 0,00. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Besarnya angka signifikan 0,02 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* ditolak. Dengan kata lain tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* memiliki hubungan yang signifikan

c) Output Paired samples test

Menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes “t”. Output menampilkan mean tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* -1,8697, standar deviasinya 3,23302 mean errornya 0,54648. Perbedaan terendah keduanya -20,9803 sementara perbedaan tertinggi -0,7591. Hasil uji tes = -3,421 dengan $df=34$ dan signifikan 0,002

Interprestasi terhadap t_0 dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Dengan berpedoman pada nilai tes t dengan membandingkan t_0 (t observasi) dengan tabel t_t (t tabel), dimana dengan $df=34$ diperoleh angka 2,03 untuk taraf signifikan 5% dan 2,72 untuk taraf signifikan 1%. Dengan $t_0 = -3,421$ berarti lebih besar dari t_t (tanda Pendidikan Agama Islam minus dalam hal ini diabaikan) pada taraf 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,03 < 3,421 > 2,72$) yang berarti hipotesis nihil ditolak.
- 2) Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan,

Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikan 0,00 berarti lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum penerapan teknik *Think Pair Square* dan setelah penerapan teknik *Think Pair Square* ditolak.

d) Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*. Perbedaan means menunjukan penggunaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*.

3. Pengujian Hipotesis Pertemuan Sebelum Tindakan dengan Siklus III

TABEL IV.30.
HASIL DATA ORDINAL MENJADI DATA INTERVAL SEBELUM
TINDAKAN DAN SESUDAH TINDAKAN SIKLUS III

No	Subjek	Data interval	
		Sebelum tindakan	Setelah tindakan siklus III
1	Siswa 1	44.07	46.59
2	Siswa 2	51.69	47.51
3	Siswa 3	53.22	52.10
4	Siswa 4	54.74	49.35
5	Siswa 5	50.17	52.10
6	Siswa 6	48.64	47.51
7	Siswa 7	51.69	51.19
8	Siswa 8	54.74	53.02
9	Siswa 9	44.07	46.59
10	Siswa 10	53.22	53.94
11	Siswa 11	54.74	52.10
12	Siswa 12	45.59	49.35
13	Siswa 13	53.22	52.10
14	Siswa 14	48.64	53.02
15	Siswa 15	51.69	46.59
16	Siswa 16	53.22	53.02
17	Siswa 17	44.07	49.35
18	Siswa 18	50.17	51.19
19	Siswa 19	53.22	52.10
20	Siswa 20	48.64	47.51
21	Siswa 21	53.22	53.02
22	Siswa 22	51.69	51.19
23	Siswa 23	45.59	53.94
24	Siswa 24	54.74	47.51
25	Siswa 25	50.17	51.19
26	Siswa 26	53.22	52.10
27	Siswa 27	51.69	49.35
28	Siswa 28	48.64	52.10
29	Siswa 29	51.69	49.35
30	Siswa 30	45.59	52.10
31	Siswa 31	50.17	47.51
32	Siswa 32	45.59	51.19
33	Siswa 33	51.69	49.35
34	Siswa 34	50.17	53.02
35	Siswa 35	50.17	53.94

TABEL IV.31.
ENTRI DATA INTERVAL DALAM PROGRAM SPSS 11.5
SEBELUM TINDAKAN DENGAN SIKLUS III

Data Interval	
Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan Siklus III
44.07	46.59
51.69	47.51
53.22	52.10
54.74	49.35
50.17	52.10
48.64	47.51
51.69	51.19
54.74	53.02
44.07	46.59
53.22	53.94
54.74	52.10
45.59	49.35
53.22	52.10
48.64	53.02
51.69	46.59
53.22	53.02
44.07	49.35
50.17	51.19
53.22	52.10
48.64	47.51
53.22	53.02
51.69	51.19
45.59	53.94
54.74	47.51
50.17	51.19
53.22	52.10
51.69	49.35
48.64	52.10
51.69	49.35
45.59	52.10
50.17	47.51
45.59	51.19
51.69	49.35
50.17	53.02
50.17	53.94

Data interval minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. Proses analisis tes “t” dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Membuka lembaran data baru kemudian masukkan data yang telah diperoleh oleh peneliti
- b. Selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Pilih analyze pada menu
 - 2) Pilih compare means dan klik paired-sample T Test
 - 3) Masukkan kedua variabel yang akan dianalisis kedalam kolom paired Variabel
 - 4) Tekan OK sehingga akan tampil output SPSS sebagai berikut:

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	50.4286	35	3.33860	.56433
	Setelah	51.9440	35	1.13960	.19263

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Setelah & Sebelum	35	.968	.000

Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum –	-1.5154	2.25388	.38098	-2.2897	-.7412	-3.978	34	.000

Setelah								
---------	--	--	--	--	--	--	--	--

c. Analisi Output SPSS

a) Output Paired sampel statistik

Menampilkan means tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* 50,4286 dan mean dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 51,9440 sedangkan N untuk masing-masing sel adalah 35 sedangkan standar deviasi tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* adalah 3,3386 dan dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 1,13960. Mean standar error tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* 0,56433 dan mean dengan menggunakan teknik *Think Pair Square* 0,19263.

b) Output paired sampel correlation

Menampilkan besarnya korelasi antara kedua sampel, dimana terlihat angka korelasi keduanya sebesar 0,968 dan angka signifikansinya 0,00. Pengambilan keputusan didasarkan pada hasil probabilitas yang diperoleh, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Besarnya angka signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* ditolak. Dengan kata lain tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* memiliki hubungan yang signifikan

c) Output Paired samples test

Menampilkan hasil analisis perbandingan dengan menggunakan tes “t”. Output menampilkan mean tanpa menggunakan teknik *Think Pair Square* dan menggunakan teknik *Think Pair Square* $-1,5154$, standar deviasinya $2,25388$ mean errornya $0,38098$. Perbedaan terendah keduanya $-2,2897$ sementara perbedaan tertinggi $-0,7412$. Hasil uji tes = $-3,978$ dengan $df=34$ dan signifikan $0,000$

Interprestasi terhadap t_0 dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Dengan berpedoman pada nilai tes t dengan membandingkan t_0 (t observasi) dengan tabel t_t (t tabel), dimana dengan $df=34$ diperoleh angka $2,03$ untuk taraf signifikan 5% dan $2,72$ untuk taraf signifikan 1% . Dengan $t_0 = -3,978$ berarti lebih besar dari t_t (tanda Pendidikan Agama Islam minus dalam hal ini diabaikan) pada taraf 5% maupun taraf signifikan 1% ($2,03 < 3,978 > 2,72$) yang berarti hipotesis nihil ditolak.
- 2) Dengan berpedoman pada besarnya angka signifikansi. Dalam hal ini keputusan diambil dengan ketentuan,

jika probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis nihil diterima

jika probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis nihil ditolak

Dengan angka signifikan $0,00$ berarti lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis nihil yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum penerapan teknik *Think Pair Square* dan setelah penerapan teknik *Think Pair Square* ditolak.

d) Kesimpulan

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dan dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*. Perbedaan mean menunjukkan penggunaan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* lebih tinggi dari pada minat belajar siswa tanpa penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*. Dimana, tingkat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajarana semakin meningkat, siswa menjadi aktif, waktu untuk siswa bercerita dengan teman yang lain tidak ada lagi, dan siswa menganggap aktifitas belajar sebagai hobi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana kelas terasa lebih kondusif, serius dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square*.

Penerapan tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dimana pertemuan pertama adalah pertemuan sebelum tindakan, pertemuan kedua siklus I, pertemuan ketiga siklus II, dan pertemuan keempat siklus III. Pada pertemuan pertama sebelum tindakan, proses pembelajaran belum sesuai dengan

yang diharapkan. Pada saat itu tampak sekali keengganan ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa masih takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta siswa kurang berkonsentrasi pada materi yang dijelaskan guru.

Pada pertemuan kedua siklus I, sudah ada peningkatan. Dimana siswa perlahan-lahan mulai tampak semangat dalam proses pembelajaran, siswa juga sudah mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan bertanya bila ada materi yang membuat mereka ragu serta siswa merasa senang dalam proses pembelajaran. Pada siklus I pelaksanaan observasi aktivitas guru terlaksana 70,5% sedangkan observasi aktifitas siswa mencapai 74,8%. Pada siklus I dari analisis sebelum tindakan dengan siklus I diperoleh $t_o = 3,147$ berarti lebih besar dari lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72). Selain itu jumlah rata-rata mean data interval setelah siklus I 52,1140 lebih besar dari pada mean data interval sebelum tindakan 50,3851.

Pada pertemuan ketiga siklus II, kemauan siswa untuk belajar sudah semakin kelihatan, diskusi yang dilakukan semakin lebih baik dan suasananya tidak tegang terasa hidup, semua sasaran pembelajaran mengenai permasalahan tepat sasaran. Pada siklus II pelaksanaan observasi aktivitas guru terlaksana 76,4% sedangkan observasi aktifitas siswa mencapai 89,4%. Pada siklus II dari analisis sebelum tindakan dengan siklus II diperoleh $t_o = 3,421$ berarti lebih besar dari lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72). Selain itu jumlah rata-rata mean data interval setelah siklus II 52,2549 lebih besar dari pada mean data interval sebelum tindakan 50,3851.

Pada pertemuan keempat siklus III lebih terasa sempurna karena kemauan siswa dalam belajar sangat kelihatan. Dari awal hingga akhir pelajaran dapat terkoordinir dengan baik baik diskusi, tepat sasaran permasalahan dalam belajar yang didiskusikan, semua indikator pelaksanaan guru dan indikator aktifitas siswa sudah berjalan semua dan sempurna. Pada siklus I pelaksanaan observasi aktivitas guru terlaksana 100% sedangkan observasi aktifitas siswa mencapai 96,0%. Pada siklus I dari analisis sebelum tindakan dengan siklus I diperoleh $t_0 = 3,974$ berarti lebih besar dari lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72). Selain itu jumlah rata-rata mean data interval setelah siklus I 52,9440 lebih besar dari pada mean data interval sebelum tindakan 50,3851. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hasil tindakan yang diajukan yaitu hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak. Jadi, penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Square* dapat meningkatkan meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Dari analisis tindakan yang dilakukan diperoleh $t_o = 3,978$ berarti lebih besar dari lebih besar dari harga t_t pada taraf signifikan 5% (2,03) maupun taraf signifikan 1% (2,72). Selain itu jumlah rata-rata mean data interval setelah tindakan lebih besar dari pada mean data interval sebelum tindakan. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hasil tindakan yang diajukan yaitu hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Ini berarti penerapan Pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Square* dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

B. Saran

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair Square* agar dapat memahami langkah-langkah kerja dari teknik tersebut.

2. Jika ingin menggunakan TPS maka guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut
 - a. Memperhatikan kesiapan siswa
 - b. Memperhatikan jumlah siswa dalam setiap kelompok

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Abdul Rahman Shaleh-Mugbib Abdul Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pranada Nadia.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan, Cet 5.*, Jakarta: Rajawali Press.
- Anita Lie. 2002. *Cooperatif Learning*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Eddy Soewandi. 1987. *Pengukuran dan Evaluasi Belajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Hartono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*, LSFK₂P, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muzayyin Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 1989. *CBSA*, Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas, Cet 5*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Roestiyah NK., dkk. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:

Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 1995. *Strategi Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*,

Jakarta: Prenada Media Group.

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.